

**PENGARUH PEMBERIAN *INSPIRATIVE STORY* TERHADAP
PENINGKATAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA SANTRI
PONDOK PESANTREN AL ARIFIN DENANYAR JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Novan Syarifudin
NIM. 07410097**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2011**

**PENGARUH PEMBERIAN *INSPIRATIVE STORY* TERHADAP
PENINGKATAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA SANTRI
PONDOK PESANTREN AL ARIFIN DENANYAR JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

**Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)**

Oleh:

**Novan Syarifudin
NIM. 07410097**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2011**

**PENGARUH PEMBERIAN *INSPIRATIVE STORY* TERHADAP
PENINGKATAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA SANTRI
PONDOK PESANTREN AL ARIFIN DENANYAR JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh :

**Novan Syarifudin
NIM. 07410097**

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

DR. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 19702013 200112 1 001

Pada tanggal, 4 Juli 2011

Mengetahui, Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

DR. H. Mulyadi, M. Pd. I
NIP. 19550717 198203 1 005

**PENGARUH PEMBERIAN *INSPIRATIVE STORY* TERHADAP
PENINGKATAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA SANTRI
PONDOK PESANTREN AL ARIFIN DENANYAR JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh
Novan Syarifudin
NIM.07410097

**Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Tanggal, 19 Juli 2011**

Susunan Dewan Penguji :		Tanda Tangan
1. Ketua Penguji	: Mohammad Mahpur, M.Si NIP. 19760505 200501 1 003	()
2. Sekretaris	: DR. H. Rahmat Aziz, M.Si NIP. 19702013 200112 1 001	()
3. Penguji Utama	: Rifa Hidayah, M.Si NIP. 19761128 200212 2 001	()

Mengetahui dan Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam (UIN) Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I
NIP. 19550717 198203 1 005

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta kasih dan sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta membimbingku dengan jalan cinta. Atas kehendakmu akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. Serta sholawat dan salam kepada junjunganku Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawaku dan keluargaku ke zaman terang benderang.

Kupersembahkan karya tulis ini untuk

Bapak dan Ibuku tercinta

Yang setiap saat selalu bersujud dan memanjatkan doa kepada Allah SWT, serta senantiasa mendukung dan memberiku kekuatan untuk terus berjuang dalam mengarungi lautan hidup hingga sekarang. Ibu dan Bapak maafkan segala kesalahanku dan kelalaianku selama ini... Anakmu hanya bisa memberikan secarik karya yang sederhana ini...

SaudaraQ Mas Toni, Mas Faisal dan Dik Ima yang telah memilih jalannya masing-masing untuk hidupnya. Aku berterimakasih banyak atas segala doa, semangat, serta inspirasi yang kalian berikan selama ini. "Special Someone" yang selalu mendukung dan menyemangati aku, untuk selalu menjadi yang terbaik... aku sayang kalian selamanya...

Tidak Terlupakan Semua Guru-Guruku Dan Dosen-Dosenku, Khususnya Pak Rahmat Aziz Yang Telah Mendidik Dan Memberikan Ilmunya Dengan Penuh Ikhlas

Semua orang yang pernah mendidikku dari aku mulai menginjakkan kaki dimuka bumi ini sampai saat ini... saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bekal kehidupan yang diberikan.

Para kawan-kawan Selama Ngontrak di malang kehluk, adi, zaky, abu, dayat, lucky, ali, boby dan semua yang pernah hidup bersama, terima kasih atas kebersamaan dan semangatnya...

Serta seluruh teman-teman seperjuangan Fakultas Psikologi khususnya angkatan 2007 dan teman-temanku kelas C, terima kasih atas pengalaman dan kenangan indah yang diberikan. Dan semua rekan seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis selama ini... Terima Kasih...

Untuk semua orang yang pernah ada di kehidupanku, terima kasih untuk pelajaran hidup yang diberikan...

MOTTO

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ^ط قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِّنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ

وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ^ث وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ ^ع عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

"Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." dan apa saja kebaikan yang kamu buat, Maka Sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya."

(Q. S. Al Baqarah 215)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Novan Syarifudin**

NIM : **07410097**

Fakultas : **Psikologi**

Judul Skripsi: Pengaruh Pemberian *Inspirative Story* Terhadap Peningkatan Motivasi Berprestasi Santri Al Arifin Denanyar Jombang

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut adalah murni hasil karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 4 Juli 2011

Yang menyatakan,

Novan Syarifudin

NIM. 07410097

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut Asma Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul: “Pengaruh Pemberian *Inspirative Story* Terhadap Peningkatan Motivasi Berprestasi Santri Pondok Pesantren Al Arifin Denanyar Jombang” Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, para sahabat beliau dan orang-orang yang mengikuti ajaran beliau sampai akhir zaman nanti.

Terselesainya skripsi ini dengan baik berkat dukungan, motivasi, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Drs. H. Mulyadi, M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. DR. H. Rahmat Aziz, M.Si selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Wali, yang telah memberi masukan, saran serta bimbingan dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
4. KH. M. Adam Arif Khan Selaku Pengasuh di Pondok Pesantren Al Arifin Denanyar Jombang yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian. Beserta seluruh Pengurus yang telah membantu jalannya penelitian.

5. Ayah dan Ibu, yang selalu memberikan dukungan moral, spiritual, dan material sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Semua Bapak dan Ibu Dosen Psikologi UIN Malang yang telah mengajarkan dan memberikan banyak ilmu dengan tulus. Semoga Ilmu yang di berikan dapat bermanfaat di dunia dan akhirat.
7. Seluruh Staff Perpustakaan Psikologi UIN Malang yang telah membantu penulis dalam mencari bahan-bahan penelitian.
8. Teman-teman Psikologi angkatan 2007, khususnya teman-teman kelas C terima kasih atas kebersamaan dan rasa persaudaraannya.
9. Semua pihak yang tak bisa disebutkan satu persatu, yang telah menjadi motivator demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa tidak ada sesuatu pun yang sempurna kecuali Allah SWT. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi pembaca umumnya. Amin.

Malang, 4 Juli 2011

Penulis

Novan Syarifudin

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. <i>Inspirative Story</i>	8
1. Pengertian <i>Inspirative Story</i>	8
B. Tinjauan tentang Motivasi Berprestasi	10
1. Pengertian Motivasi	10
2. Teori-teori Motivasi	13
3. Macam-macam Motivasi.....	17
4. Pengertian Motivasi Berprestasi.....	19
5. Ciri-ciri yang memiliki Motivasi Berprestasi.....	21
6. Fungsi Motivasi berprestasi/Belajar.....	25
7. Motivasi berprestasi dalam Perspektif Al Qur'an.....	26
C. Hubungan <i>Inspiratif Story</i> Dengan Motivasi Berprestasi	28
D. Penelitian Terdahulu	29
E. Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Rancangan Penelitian.....	30
B. Identifikasi Variabel Penelitian	32
C. Definisi Operasional	34
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
E. Metode Pengumpulan Data	36
F. Instrumen Penelitian	38
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	41
H. Prosedur Penelitian	44

I. Metode Analisis Data	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	55
B. Deskripsi Data	58
C. Analisis Data	62
D. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Definisi Operasional	34
Tabel 2. <i>Blue print</i> motivasi berprestasi	40
Tabel 3. Kriteria Validitas.....	42
Tabel 4. Kaidah Reliabilitas (Gulford & Frucker).....	43
Tabel 5. Reliability Statistic	44
Tabel 6. Skor hasil Pengukuran Angket Sebelum Perlakuan.....	59
Tabel 7. Pembagian Kelompok Penelitian dan Skor Hasil Pengukuran Angket Sebelum Perlakuan.....	60
Tabel 8. Distribusi Nilai Mean pada keompok eksperimen dan kontrol pada tahap <i>pretest</i>	60
Tabel 9. Skor Hasil Pengukuran setelah Perlakuan	61
Tabel 10. Distribusi Nilai Mean pada keompok eksperimen dan kontrol pada tahap <i>posttesttest</i>	62
Tabel 11. Skor hasil Pretest, posttest, dan selisih antara pretest dan posttest..	63
Tabel 12. Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> pada Kelompok Eksperimen.....	64
Tabel 13. Hasil Pengukuran Motivasi berprestasi pada Kelompok Kontrol....	66
Tabel 14. Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> pada Kelompok Kontrol.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rancangan Penelitian	32
Gambar 2. Hubungan Antar Variabel	33

DAFTAR LAMPIRAN

1. Deskripsi Lokasi Pelaksanaan Penelitian
2. Sejarah Berdirinya PP Al Arifin Denanyar Jombang
3. Tujuan
4. Makna Lambang Almameter Al Arifin
5. Struktur Keorganisasian Pondok Pesantren Al Arifin Denanyar Jombang
6. Data Santri Al Arifin
7. Skala Motivasi Berprestasi
8. Data Kasar Hasil Pengukuran *Pre-test* dan *Post-test*, dan Skor Hasil *Pre-test* dan *Post-test*
9. Uji Validitas dan Reliabilitas, Analisis Data Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol
10. Lembar Observasi dan Hasil Wawancara
11. Bukti Konsultasi
12. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari Pondok Pesantren Al Arifin.

ABSTRAK

Syarifudin, Novan. 2011. *Pengaruh Pemberian Inspirative Story Terhadap Peningkatan Motivasi Berprestasi Pada Santri Di Pondok Pesantren Al Arifin Denanyar Jombang*. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: DR. H. Rahmat Aziz, M.Si

Kata kunci: *Inspirative Story, Motivasi Berprestasi, dan Santri*

Inspirative story dapat didefinisikan sebagai cerita yang mampu memunculkan dorongan kearah kreatif. Dalam teori pembelajaran sosial, yang dikembangkan oleh Albert Bandura dikemukakan bahwa konsep pemodelan (*modelling*) sebagai suatu proses pembelajaran dengan meniru perilaku orang lain yang dijadikan model, sebuah model dapat disampaikan dalam bentuk film dan gambar. model yang dipilih untuk pembelajaran haruslah yang betul-betul bisa membangkitkan motivasi khususnya motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi diartikan sebagai dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi yang terpuji. Motivasi berprestasi biasa dikaitkan dengan siswa ataupun santri. Karena santri juga memiliki tugas belajar yang sama siswa pada umumnya. Atas dasar fenomena ini, muncul pertanyaan yang menarik untuk diteliti yaitu: apakah *Inspirative story* dapat berpengaruh secara efektif dalam meningkatkan motivasi berprestasi pada santri ? Mengingat bahwa santri memiliki tugas belajar ganda yaitu belajar pengetahuan umum dan pengetahuan agama.

Untuk meneliti hal tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen dengan desain *pre-test- post-test control group design*. Instrumen pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan skala motivasi berprestasi. Analisis data menggunakan metode statistik, dengan menggunakan analisis *wilcoxon signed ranks*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan *inspirative story* menunjukkan adanya peningkatan motivasi berprestasi pada 5 subjek dari 9 subjek yang terdapat pada kelompok eksperimen (55,6%). Sedangkan pada kelompok kontrol, yang tidak diberikan perlakuan apapun, menunjukkan bahwa terdapat 5 subjek (55,6%) yang mengalami penurunan tingkat motivasi. Hal ini menunjukkan bahwa *Inspirative story* tidak berpengaruh terhadap peningkatan motivasi berprestasi pada santri, meskipun ada peningkatan namun tidak signifikan. Karena tidak semua subjek dalam kelompok eksperimen mengalami peningkatan motivasi berprestasi.

ABSTRACT

Syarifudin, Novan. 2011. *The Effect of Increased Inspiring Story Of Students In Achievement Motivation At Pondok Pesantren Al-Arifin Denanyar Jombang*. Thesis. Faculty of Psychology, State Islamic University (UIN) Malang Maulana Malik Ibrahim. Supervisor: DR. H. Rahmat Aziz, M.Si

Key words: *Inspiring Story, Achievement Motivation, and Students*

Inspiring story can be defined as stories that could appear an impulse towards the creative. In social learning theory, which is developed by Albert Bandura, argued that the concept of modeling (*modeling*) as a process of learning by imitating the behavior of others who serve as a model, a model can be delivered in the form of movies and pictures. Model who is chosen for learning should really be motivating, especially achievement motivation. Achievement motivation is defined as an impulse in a person to perform or do an activity or task with the best in order to achieve a commendable achievement. Ordinary achievement motivation was associated with a student or Islamic students. Since Islamic students also have the task similar with students in general. Based on this phenomenon, there is an interesting question to be researched, and the question is “what *Inspiring story* can influence effectively in increasing achievement motivation for Islamic students?. It is known that Islamic students have double tasks which are to learn general knowledge and religious knowledge.

To investigate it, researcher used a type of quasi-experimental research design with *pre-test-post-test control group design*. For the instrument of data collection, researcher uses an interview, observation, and the scale of achievement motivation. Then, in analyzing data, researcher uses statistical methods with *Wilcoxon signed ranks analysis*.

The results of this study showed that in the experimental group treated *inspiring story* of achievement motivation showed an increase in 5 subjects from 9 subjects contained in the experimental group (55.6%). Whereas in the control group, which was not given any treatment, indicating that there are 5 subjects (55.6%) that decreased levels of motivation. This suggests that the *Inspiring story* does not affect the increased achievement motivation in Islamic students, although there is an increased but not significant. it is caused by not all subjects in the experimental group experienced increase in achievement motivation.

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Masyarakat santri merupakan salah satu kelompok yang sangat penting dalam umat islam di indonesia. Kepercayaan, sikap-sikap dan nilai-nilai masyarakat pesantren, terutama cara saling mempengaruhi masyarakat luar pesantren dan anggapan bahwa pesantren sebagai “alternatif ideal” membuat kebudayaan pesantren agak berbeda daripada masyarakat indonesia pada umumnya, dan juga umat islam yang lebih luas. Oleh karena itu, menurut Abdurrahman Wahid¹ misalnya, kebudayaan pesantren bisa dibicarakan sebagai subkultur. Pesantren dan masyarakat santri, dalam kepemimpinan kiai, sudah membentuk islam diindonesia sejak zaman awal, seperti dikatakan oleh Benda,

“Memang, sejarah islam ala indonesia adalah sejarah memperbesar peradaban santri dan pengaruhnya terhadap kehidupan keagamaan, sosial dan ekonomi di indonesia”.

Pengaruh masyarakat santri terhadap masyarakat indonesia masih kuat, baik dalam peran pesantren sebagai pusat tarekat maupun pendidikan anak-anak.²

Pondok Pesantren, sifat pendidikannya tidak berjenjang dan tidak berkesinambungan, proses pendiriannya diprakarsai oleh seseorang atau sekelompok orang dan keberadaan lembaga pendidikan ini yang selalu berada di tengah-tengah masyarakat, dapat dikatakan bahwa lembaga pendidikan

¹ Murray Gordon O’Hanlon.2006. “ Pesantren dan Dunia Pemikiran Santri:Problematika Metodologi Penelitian Yang Dihadapi Orang Asing”.Universitas Muhammadiyah Malang. Hal,1

²Ibid

keagamaan ini termasuk salah satu bentuk dari tipe pendidikan luar sekolah (PLS). Tetapi jika dipelajari dari segi kelembagaan, maka pesantren adalah sebuah sistem lembaga kependidikan yang di dalamnya terdiri dari beberapa sub sistem atau komponen pendidikan. Di antara komponen atau elemen-elemen lembaga pendidikan pesantren adalah, antara lain Kiai sebagai pendidik, santri sebagai peserta didik, mushalla/masjid sebagai sarana pendidikan, isi kitab kuning (KK) sebagai materi pendidikan dan beberapa pondok atau kamar sebagai tempat tinggal para santri. Pada beberapa pondok pesantren yang besar dan terkenal, di antaranya ada yang telah memiliki sarana dan fasilitas lain seperti ruang perkantoran untuk kegiatan administrasi, beberapa ruangan unit usaha koperasi pondok pesantren (Kopontren) dan ruangan pusat informasi pesantren (PIP). Singkatnya, dengan beberapa sarana dan prasarana yang telah dimiliki pondok pesantren, sebagaimana sarana dan prasarana yang ada pada lembaga pendidikan sekolah, maka pada pondok pesantren juga terjadi dan berlangsung proses kependidikan sebagaimana proses kependidikan yang terjadi dan berlangsung pada lembaga pendidikan sekolah.³

Santri adalah seseorang yang sedang belajar di pondok pesantren. Tugas seorang santri tidak jauh beda dengan tugas siswa di sekolah formal, yaitu belajar. Pesantren adalah lembaga tempat mendidik santri agar berhasil dalam pendidikannya. Karena pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan motivasi berprestasi santri. Dorongan yang mendasari tingkah laku/tindakannya dalam ilmu Psikologi dikenal dengan istilah motivasi. Sedangkan Motivasi

³www.sang-pembaharu.htm. "Peran dan motivasi kiyai dalam penentuan orientasi pendidikan di pondok pesantren". diakses tanggal 16 April 2011

berprestasi adalah hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seperti yang diharapkan, sehingga motivasi santri dalam berprestasi perlu di bangun, karena bagitu pentingnya motivasi berprestasi.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dan motivasi berprestasi itu sendiri tidak lepas dari beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal dalam kegiatan belajar mengajar dan motivasi berprestasi adalah (1) Otak masing-masing individu, otak manusia berbeda-beda ada yang lebih berpotensi dari yang lain. namun bagaimanapun baiknya otak seseorang jika tidak ada dorongan untuk menggunakannya dengan baik maka kecerdasannya akan menurun. (2) *Self awareness*, kesadaran anak didik atau santri akan pentingnya pendidikan merupakan salah satu faktor terhadap suksesnya KBM yang berdampak pada motivasi berprestasi.

Faktor internal tidak akan menuai hasil yang maksimal jika tidak didukung oleh faktor eksternal. sedangkan faktor eksternal dalam motivasi berprestasi salah satunya adalah lingkungan, dalam hal ini adalah peran pengasuh, peran orang tua, dan guru/ustadz. kesemuanya itu memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap keberhasilan santri dalam belajar. Pengasuh sebagai pendidik maupun orang tua kedua di pondok pesantren, peran orang tua sebagai penyedia sarana dan prasarana dalam belajar, serta guru yang berperan sebagai pendidik didalam kelas. akan tetapi terkadang tidak semuanya dapat berjalan lancar dan sempurna. permasalahan dalam belajar masih sering muncul.

Permasalahan yang muncul di pondok pesantren Al Arifin adalah lemahnya motivasi berprestasi santri. Peneliti menemukan permasalahan ini

berdasarkan wawancara pada tanggal 15 februari 2011 dengan salah satu pengasuh yang juga selaku guru atau ustadz ketika sedang *showan* ke pondok tersebut, ustadz tersebut mengatakan:

*“ semangat belajar santri sekarang tidak seperti santri dulu, padahal santri sekarang memiliki sarana yang lebih lengkap dan memadai dari pada santri jaman dulu”*⁴

Peneliti juga sempat wawancara dengan salah seorang santri yang sudah 6 tahun menjadi santri di pondok, ketika peneliti bertanya tentang pendidikan diniyah santri tersebut mengatakan :

*“ Sekarang diniyahnya hanya tinggal tingkat 1,2, dan 3 cak, sebenarnya saya tingkat 4 tapi karena gak da santrinya maka saya di gabung di tingkat 3”*⁵

Dari wawancara diatas menunjukkan adanya penurunan motivasi berprestasi santri. penurunan motivasi ini berbanding terbalik dengan sarana-prasarana di pondok pesantren yang semakin meningkat, sehingga berpengaruh pada pencapaian tingkat diniyah santri.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis yang juga sebagai alumni pondok pesantren tersebut mencoba menanggulangi permasalahan tersebut. Penulis menggunakan *inspiratif story* atau pemberian cerita yang mampu menginspirasi yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi berprestasi santri

Inspirative story berasal dari bahasa Inggris “*Inspiration*” yang bermakna ilham (kamus bahasa Inggris Wodjowasiti, 1989). Definisi dari *inspiration* sendiri adalah *the process of having one’s mind or creative abilities stimulated* (suatu proses mempengaruhi pikiran atau kemampuan menstimulus yang kreatif (Oxford,

⁴ Wawancara kepada Pengasuh, tanggal 15 februari 2011

⁵ Wawancara kepada Santri, tanggal 15 februari 2011

1989)). *Inspiratif story* dapat didefinisikan sebagai cerita yang mampu memunculkan dorongan kearah kreatif. Dalam teori pembelajaran kognitif sosial, yang dikembangkan oleh Albert Bandura (1977), dikemukakan bahwa konsep pemodelan (*modelling*) sebagai suatu proses pembelajaran dengan meniru perilaku orang lain yang dijadikan model. Yang dijadikan model dalam pembelajaran ini adalah orang yang sukses.⁶

Pengalaman “*vicarious*” model tokoh sukses, merupakan bagian dari proses pembelajaran yang bisa dipelajari peserta didik mengenai apa yang telah dilakukan model, termasuk didalamnya apakah itu kegagalan, keberhasilan dan kesuksesannya, akan memberikan penguatan pada peserta didik. Perolehan (*acquisition*) yang merupakan hasil dari perilaku peserta didik diperoleh dari penguatan “*vica-rious*” model. Oleh karena itu, model yang dipilih untuk pembelajaran haruslah yang betul-betul bisa membangkitkan semangat, motivasi, menarik untuk ditiru. Selanjutnya Bandura(1977, dalam Hergenhahn, 2008) teorinya menyatakan bahwa sebuah model dapat disampaikan dalam bentuk apa saja yang bisa dipakai untuk menyampaikan informasi, seperti orang, film, TV, demonstrasi, gambar atau instruksi.⁷

Pembelajaran dengan film dan gambar yang inspiratif sebagai upaya meningkatkan keinginan untuk mencapai hasil dari pembelajaran. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian sebagai dengan judul “Pengaruh Pemberian *Inspirative Story* Terhadap Peningkatan Motivasi Berprestasi Santri Pondok Pesantren Al Arifin Denanyar Jombang”.

⁶ B.R. Hergenhahn dan Matthew. 2008. “*Theories of Learning(Teori Belajar)*”. Jakarta. Kencana Prenada Media Group. Hal, 261

⁷ Ibid

2. Rumusan Masalah

Dari masalah di atas penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat motivasi berprestasi santri sebelum diberi *Inspirative story* ?
2. Bagaimana tingkat motivasi berprestasi santri setelah diberi *Inspirative story*?
3. Apakah *inspirative story* dapat berpengaruh dalam peningkatan motivasi berprestasi santri pondok pesantren Al arifin?

3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi santri sebelum diberi *Inspirative story*
2. Untuk mengetahui motivasi berprestasi santri setelah diberi *Inspirative story*
3. untuk mengetahui pengaruh *inspirative story* terhadap peningkatan motivasi berprestasi pada santri pondok pesantren Al arifin denanyar jombang.

4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan psikologi, yaitu:

1. Diharapkan dapat menjawab permasalahan pada santri dalam hal motivasi berprestasi
2. Dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian *Inspirative Story*

Inspirative story berasal dari bahasa Inggris “*Inspiration*” yang bermakna ilham⁸. Definisi dari *inspiration* sendiri adalah *the process of having one’s mind or creative abilities stimulated* (suatu proses mempengaruhi pikiran atau kemampuan menstimulus yang kreatif⁹). dalam beberapa kamus mendefinisikan *inspiration* adalah pemecahan mendadak untuk suatu permasalahan atau timbulnya suatu gagasan kreatif tanpa budidaya yang mendahului serta kesalahan dalam penalaran.¹⁰ ada juga yang mendefinisikan inspirasi adalah pengalaman yang dirasakan sebagai dorongan jiwa yang menuntun seseorang kearah kegiatan kreatif.¹¹

Story juga berasal dari bahasa yang sama yang memiliki arti cerita atau kisah. Secara lebih lengkap *inspirative story* adalah cerita yang mampu mengilhami manusia atau yang mampu mempengaruhi pikiran manusia.

Banyak hal positif yang bisa diambil dari sebuah *inspirative story* baik mengenai cinta, kehidupan, keluarga, pekerjaan dan lain sebagainya. Sebuah cerita yang mengandung ilham mampu mempengaruhi kognisi seseorang sehingga individu yang mendengar (*listen*), menonton (*visual*) atau membaca (*read*)

⁸ Wodjowasiti. 1989. kamus bahasa Inggris

⁹ Oxford, 1989

¹⁰ Drs.H.M. Hafi Anshari.1996.*Kamus Psikologi*. Surabaya. Usaha Nasional. Hal, 293

¹¹ Save M. Dagon.1997. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*.Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara. Hal,396

melakukan hal yang sama atau mengambil hal positif yang ada dalam cerita-cerita inspiratif tersebut.

Dijelaskan dalam teori pembelajaran kognitif sosial, yang merupakan perluasan dari teori pembelajaran berdasarkan perilaku tradisional yang dikembangkan oleh Albert Bandura (1977), mengemukakan bahwa konsep pemodelan (*modelling*) sebagai suatu proses pembelajaran dengan meniru perilaku orang lain yang dijadikan model. Kemudian yang dijadikan model dalam pembelajaran ini adalah orang yang sukses. Pengalaman “*vicarious*” model tokoh yang sukses, merupakan bagian dari proses pembelajaran yang bisa dipelajari peserta didik mengenai apa yang telah dilakukan model, termasuk didalamnya apakah itu kegagalan, keberhasilan dan kesuksesannya, akan memberikan penguatan pada peserta didik. Perolehan (*acquisition*) yang merupakan hasil dari perilaku peserta didik diperoleh dari penguatan “*vica-rious*” model. Oleh karena itu, model yang dipilih untuk pembelajaran haruslah yang betul-betul bisa membangkitkan semangat, motivasi, menarik untuk ditiru. Selanjutnya Bandura dalam teorinya menyatakan bahwa sebuah model dapat disampaikan dalam bentuk apa saja yang bisa dipakai untuk menyampaikan informasi, seperti orang, film, TV, demonstrasi, gambar atau instruksi.¹²

Kisah nyata, film atau novel yang menginspirasi mampu mempengaruhi seseorang dengan mudah, terutama di kalangan remaja. Sikap mereka yang labil memudahkan kisah, film atau novel tersebut masuk ke dalam kognisi mereka. Hingga akhirnya, cerita yang mengandung ilham tersebut mampu mengarahkan kehidupan seseorang untuk menjadi yang lebih baik. Hal tersebut juga mampu

¹² B.R. Hergenhahn dan Matthew. 2008. “Theories of Learning(Teori Belajar)”. Jakarta. Kencana Prenada Media Group. Hal, 261

menentukan dan membantu individu untuk mengambil sesuatu yang menurutnya baik atau sesuai dengan diri dan kemampuan yang dimiliki.

Jadi *Inspirative story* adalah cerita yang dapat mengilhami dan dapat memberi pengaruh yang positif. *Inspirative story* dapat berupa gambar, film, maupun orang.

B. Tinjauan Tentang Motivasi Berprestasi

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa istilah motivasi tidak begitu asing bagi sebagian besar masyarakat. Orang sudah terbiasa mengatakan bahwa seorang anak tidak akan berhasil dalam studinya karena kurang motivasinya.

Motivasi merupakan salah satu unsur paling penting dari pembelajaran dan satu komponen yang paling sukar untuk diukur. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses internal (dari dalam diri seseorang) yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku dalam waktu rentang tertentu. Dalam bahasa sederhana, motivasi adalah apa yang memuat anda berbuat, membuat anda berbuat, dan menentukan ke arah mana yang hendak anda perbuat.¹³

Motivasi berasal dari kata "*Motive*" yang mempunyai arti "Dorongan". Dorongan itu menyebutkan terjadinya tingkah laku atau perbuatan. Untuk melakukan sesuatu hendaklah ada dorongan, baik dorongan itu yang datang dari dalam diri manusia maupun yang datang dari lingkungannya. Dengan perkataan

¹³ Prof. Dr. Mohammad Nur.2003. *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya. Hal, 2-3

lain, untuk dapat melakukan sesuatu harus ada motivasi. Sama halnya pada waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar atau kegiatan pembelajaran.¹⁴

MC.Donald dalam Tabrani, Kusnidar dan Arifin menjelaskan, bahwa motivasi adalah salah satu perbuatan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁵

Motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motif, dan tujuan sangat mempengaruhi kegiatan belajar dan hasil belajar. Motivasi penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.¹⁶

Motivasi sering disebut motif (*motive*), Kebutuhan (*need*), desakan (*wish*), dan dorongan (*drive*). Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong keinginan seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu untuk mencapai hasil – hasil atau tujuan tertentu. Seperti yang dikatakan Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior* bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang. Sartain menggunakan kata motivasi dan *drive* untuk pengertian yang sama. Ia mengatakan motivasi adalah suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*intencive*).¹⁷

Menurut Vroom, motivasi mengacu pada suatu proses mempengaruhi pilihan – pilihan individu terhadap bermacam – macam kegiatan yang dikehendaki. Kemudian John P. Campbell dan kawan – kawan menambahkan

¹⁴ Drs. H. Nashar, M. Ag. 2004. *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta. Delia Press. Hal, 13

¹⁵ Ibid. Hal, 13-14

¹⁶ Drs. Wasty Suemanto. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. P.T. Rineka Cipta. Hal, 115

¹⁷ Ngalim M, Purwanto. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. Hal, 61

rincian dalam definisi tersebut dengan mengemukakan bahwa motivasi mencakup di dalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respon, dan kegigihan tingkah laku. Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu *menggerakkan*, *mengarahkan*, dan *menopang* tingkah laku manusia.¹⁸

- a. *Menggerakkan*, berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon – respon efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.
- b. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan orientasi tujuan. Tingkah laku individu dapat diarahkan terhadap sesuatu.
- c. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan – dorongan dan kekuatan – kekuatan individu.

Sejalan dengan apa yang telah diuraikan di atas, Hoy dan Miskel dalam bukunya *Educational Administration* mengemukakan bahwa motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan kompleks, dorongan – dorongan, kebutuhan – kebutuhan, pertanyaan – pertanyaan ketegangan (*tension statis*), atau mekanisme – mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.¹⁹

Berbicara tentang motivasi adalah tidak sederhana dan menuntut ketekunan dan berbagai pendekatan tersendiri. Jadi, motivasi merupakan proses psikologis

¹⁸ Ibid. Hal, 72

¹⁹ Ibid

yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor diri seseorang itu sendiri yang disebut intrinsik atau faktor di luar diri yang disebut faktor ekstrinsik.²⁰

Dalam sebuah terjemahan, motivasi dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar supaya mengarah tercapainya suatu tujuan. Motivasi juga dapat diartikan faktor-faktor yang ada dalam diri seseorang yang menggerakkan perilakunya untuk memenuhi tujuan tertentu.²¹

Dari beberapa uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang mendorong seseorang untuk berbuat atau bertindak melakukan sesuatu, guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dan secara umum, tujuan motivasi itu sendiri, untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

2. Teori – teori Motivasi

Beberapa teori motivasi yang akan dibahas dalam penjelasan ini, diantaranya teori hedonisme, teori naluri, teori reaksi yang dipelajari, teori daya pendorong dan teori kebutuhan.

A. Teori Hedonisme

Teori Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (*hedone*) yang bersifat duniawi. Manusia pada

²⁰ Wahsumidjo. 1997. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta. Ghalia Indonesia. Hal, 174

²¹ Drs. Indrio Gito Sudarmo. 2000. *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta. BPFE. Hal, 28

hakekatnya merupakan makhluk yang mementingkan pada kehidupan yang penuh dengan kesenangan dan kenikmatan, dalam menghadapi setiap persoalan manusia cenderung memilih alternative pemecahannya yang mendatangkan kesenangan dari pada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan dan sebagainya.

B. Teori Naluri

Teori Naluri, menurut teori ini manusia pada dasarnya memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang disebut dengan naluri, yaitu: dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri, naluri mengembangkan dan naluri untuk mengembangkan atau mempertahankan jenis. Dari ketiga naluri pokok tersebut, maka segala kebiasaan atau tindakan-tindakan dan tingkah laku yang diperbuat oleh manusia sehari-hari merupakan dorongan atau digerakkan oleh ketiga naluri tersebut. Menurut teori ini untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan pada naluri mana yang akan dituju dan dikembangkan.

C. Teori Reaksi yang Dipelajari

Teori reaksi yang dipelajari (teori lingkungan kebudayaan). Menurut teori ini tindakan atau perilaku manusia berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang tersebut tinggal. Setiap orang belajar paling banyak berasal dari lingkungan kebudayaan di tempat ia hidup dan dibesarkan. Apabila seseorang pendidik ingin memotivasi anak didiknya, maka hendaknya benar-benar mengetahui latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang yang dipimpinnnya.

D. Teori Daya Pendorong

Teori daya pendorong, teori ini adalah perpaduan antara teori naluri dengan teori reaksi yang dipelajari. Daya pendorong adalah sejenis naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum.

E. Teori Kebutuhan

Teori kebutuhan, teori ini beranggapan bahwa segala tindakan atau tingkah laku yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Jadi menurut teori ini apabila seorang pendidik ingin memotivasi siswanya ia harus mengetahui terlebih dahulu kebutuhan-kebutuhan dari siswanya tersebut.²²

Beberapa teori diatas merupakan teori- teori dasar sebagai dasar penelitian ini, dalam hal ini peneliti lebih condong memandang motivasi dari teori daya pendorong karena lebih general dibanding teori Naluri atau teori reaksi dipelajari yang memerlukan data awal semisal kebudayaan.

Sementara para ahli teori pembelajaran perilaku (misalnya Bandura, 1986; Skinner, 1953) berbicara perihal motivasi untuk mendapatkan penguatan dan menghindari hukuman, para ahli teori motivasi yang lain (Maslow, 1954) lebih menyukai konsep motivasi untuk memenuhi kebutuhan. Beberapa kebutuhan dasar yang harus dipenuhi kita semua adalah makanan, rasa aman, cinta, dan pemeliharaan harga diri positif. Manusia memiliki banyak kebutuhan, untuk

²² Ngalim Purwanto, Op Cit. Hal, 77

meramalkan kebutuhan yang akan dipenuhi ini.²³ Maslow (1954) mengemukakan tujuh hierarki atau tingkatan kebutuhan dasar, yaitu:

1. *Kebutuhan Fisiologi*, kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang bersifat primer dan vital
2. *Kebutuhan rasa aman dan perlindungan*, yakni kebutuhan rasa merasa terjamin keamanannya.
3. *Kebutuhan sosial*, kebutuhan akan diakui dalam anggota kelompok
4. *Kebutuhan akan penghargaan*, termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, pangkat dan sebagainya.
5. *Kebutuhan akan aktualisasi diri*, seperti kebutuhan untuk mempertinggi segala potensi prestasi yang dimiliki.²⁴

Di dalam kehidupan sehari-hari dapat mengamati bahwa kebutuhan manusia itu berbeda-beda. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya tingkat perbedaan, tingkat kebutuhan itu antara lain latar belakang pendidikan, tinggi rendah kedudukan, pengalaman masa lampau, pandangan atau falsafah hidup, cita-cita dan harapan masa depan dari tiap individu. Dengan demikian motivasi mempunyai hubungan yang erat dengan kebutuhan dan keinginan untuk melakukan perubahan. Kebutuhan tersebut mendorong individu untuk melakukan perubahan atau mencapai apa yang diinginkan. Jadi tujuan dari motivasi itu sendiri adalah untuk mengarahkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan atau kemauannya untuk memperoleh hasil.

Menurut Mc Clelland (1974) hanya terdapat tiga kebutuhan saja yaitu: 1. *Need for Achievement* yaitu motivasi untuk mencapai sukses, yang diukur

²³ Prof Dr. Muhammad Nur. Op Cit. Hal, 7

²⁴ Ngalm Purwanto, Op Cit. Hal, 78

berdasarkan standart kesempurnaan dalam seseorang, dalam diri seseorang. 2. *Need for affiliation*, yakni kebutuhan akan kehangatan atau sokongan dalam hubungannya dengan orang lain. 3. *Need for power*, merupakan kebutuhan menguasai dan mempengaruhi terhadap orang lain.²⁵ Dalam pembahasan ini, penulis menekankan pada *Need for achievement* yaitu motivasi untuk berprestasi yang dimiliki seseorang, karena dalam diri setiap orang mempunyai keinginan atau dorongan untuk berbuat baik mungkin menuju arah yang lebih baik dan menjadi yang terbaik khususnya bagi siswa yang masih berada dibangku pendidikan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teori metovasi sangat beragam, ada mengatakan motivasi ada 5 teori yaitu teori hedonisme, teori naluri, teori daya pendorong dan teori kebutuhan. Teori motivasi juga mewakili teori hierarki yang cetuskan oleh abraham maslow.

3. Macam – macam Motivasi

Motivasi yang berada dalam diri individu terdiri dari dua macam, yaitu:

- A. *Motivasi Intrinsik*, yaitu suatu kebutuhan atau dorongan kegiatan belajar dan dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar. Yang mana dorongan tersebut secara mutlak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Kebutuhan dan dorongan yang ada adalah bertujuan meningkatkan prestasi guna mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Hal tersebut biasanya dilakukan dengan minat

²⁵ Dr. Moh As'ad, S.U, Psi. 1991. *Psikologi Industri*. Yogyakarta. Liberty Yogyakarta. Hal, 50-53

dan keinginan sendiri untuk meningkatkan aktifitas belajarnya, karena siswa yakin dengan demikian siswa akan dapat memperoleh hasil belajar dan prestasi sesuai dengan yang diinginkan. Motivasi berprestasi intrinsik yang menggambarkan keinginan berprestasi dengan melakukantindakan karena adanya dorongan dari dalam dirinya.²⁶

Semua keinginan itu pangkal pada penghayatan kebutuhan dan siswa berdaya upaya melalui kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan itu. Namun sekarang ini hanya dapat dipenuhi dengan belajar giat, tidak ada cara lain untuk menjadi orang terdidik atau ahli selain belajar. Biasanya kegiatan belajar disertai minat perasaan senang, karena siswa menyadari dengan belajar dia memperkaya dirinya sendiri.

B. *Motivasi Ekstrinsik*, merupakan motivasi tidak sama sekali berkaitan dengan aktifitas belajar. Dalam artian dorongan atau keinginan siswa untuk berprestasi tidak bersumber dari minat dalam dirinya, namun keinginan tersebut ada sebab-sebab lain. Aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar sendiri. Motivasi ekstrinsik ini sebagai keinginan untuk berprestasi karena adanya balas jasa eksternal atau upaya untuk menghindari dari hukuman.

Motivasi belajar ekstrinsik bukanlah bentuk motivasi yang berasal dari luar siswa, misalnya dari orang lain. Motivasi belajar selalu berpangkal pada suatu

²⁶ Drs. Tadjab M.A. 1994. *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Surabaya. Karya Abdi Tama. Hal, 104-105

kebutuhan yang dihayati oleh orangnya sendiri, biarpun orang lain mungkin memegang peranan dalam menimbulkan motivasi itu. Maka yang khas pada motivasi ekstrinsik bukanlah ada atau tidak adanya pengaruh dari luar, melainkan apakah kebutuhan yang ingin dipenuhi pada dasarnya dan dapat dipenuhi dengan melalui belajar atau sebetulnya dapat dipenuhi dengan cara lain.

Adapun yang tergolong bentuk motivasi belajar ekstrinsik antara lain: (1) belajar demi memenuhi kewajiban, (2) belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan, (3) belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan, (4) belajar demi meningkatkan gengsi sosial, (5) belajar demi memperoleh pujian dari orang lain yang penting, misalnya guru dan orang tua, (6) belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan jenjang atau golongan administratif.²⁷

Dalam hal ini, peran gurulah dan juga keluarganya khususnya dalam pemenuhan sarana dan prasarana belajarnya sehingga siswa menjadi terdorong, dan mampu memotivasi dirinya sendiri agar lebih giat lagi dalam belajar sehingga dapat menghasilkan prestasi yang memuaskan.

4. Pengertian Motivasi Berprestasi

Pada umumnya suatu motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau perangsang. Motivasi berprestasi juga dapat disebut dengan *Need Achievement* yaitu dorongan untuk mencapai sukses yang ada dalam

²⁷ Ibid, Hal, 103-104

diri seseorang yang dapat mengarahkan perilaku pada usaha untuk mencapai prestasi tertentu.

Masalah motivasi siswa dalam berprestasi, merupakan masalah yang sangat kompleks. Dalam usaha memotivasi siswa tersebut, tidak ada aturan-aturan yang sederhana melainkan hanya peran orang terdekatlah yaitu keluarga yang wajib berperan aktif dalam membangkitkan motivasi berprestasi siswa.

Motivasi merupakan keinginan, hasrat dan sekaligus tenaga penggerak yang berasal dari dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu. Pendapat lain mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri manusia yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Oleh karena itu, motivasi terbentuk karena adanya kebutuhan atau *need* yang tidak terpenuhi, sehingga mengakibatkan seseorang mengalami ketidakseimbangan dan untuk mengurangi tekanan tersebut mereka melakukan usaha kongkrit dalam memenuhi kebutuhan tersebut sehingga keseimbangan tercapai kembali.

Sementara pendapat lain, motivasi berprestasi adalah harapan seseorang untuk mendapatkan kepuasan dalam menyelesaikan tugas yang sulit dan menantang. Apabila berbicara dalam kaitannya dengan pencapaian prestasi maka motivasi berprestasi diartikan sebagai dorongan berperilaku tertentu dalam menyelesaikan tugas dengan suatu standar keunggulan yang hasilnya dapat dievaluasi.

Motivasi berprestasi telah dijabarkan sebagai faktor dominan yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan yang diinginkan. Dalam proses belajar mengajar, kebutuhan berprestasi menggerakkan dan mengarahkan

perbuatan, menopang tingkah laku dan menyeleksi perbuatan individu yang berorientasi pada keberhasilan. Sehingga motivasi berprestasi merupakan potensi individu yang menjadi landasan utama terhadap proses pembinaan, pengembangan kepribadian dan kemampuannya. Kemampuan inilah yang dominan menentukan keberhasilan seseorang.

Motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi yang terpuji.²⁸

Dalam uraian di atas, bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang dimiliki individu (siswa) dalam rangka untuk mencapai taraf prestasi yang tinggi yang tercermin dengan wujud aktifitas seperti berambisi, rajin, aktif meningkatkan status sosial, bersaing memerlukan umpan balik segera, memperhitungkan keberhasilan dan menyatu dengan tugas. Hal itu juga ditentukan oleh siswa sendiri, kalau taraf prestasi itu tercapai, siswa akan merasa puas dan memberikan pujian pada dirinya sendiri, kalau tidak berhasil dia akan kecewa dan mencela dirinya sendiri. Yang mencolok dalam motivasi berprestasi itu bukan menurut ukuran dan pandangan orang lain, melainkan menurut ukuran pandangan sendiri.

5. Ciri – ciri yang Memiliki Motivasi Berprestasi

Seperti yang dijelaskan di atas, bahwa *need achievement* merupakan kebutuhan untuk mencapai prestasi (motivasi berprestasi). Tingkah laku manusia

²⁸ Dr. Anwar Prabu Mangkunegara. 2005. *Evaluasi Kerja SDM*, Jakarta. Rifeke Aditma. Hal, 68

ditimbulkan atau dimulai dengan adanya motivasi. Motivasi sering juga disebut motif (*motive*), kebutuhan (*need*), dan dorongan (*drive*).

Motivasi berprestasi adalah harapan seseorang untuk mendapatkan kepuasan dalam menyelesaikan tugas yang sulit dan menantang. Apabila berbicara dalam kaitannya dengan pencapaian prestasi maka motivasi berprestasi diartikan sebagai dorongan berperilaku tertentu dalam menyelesaikan tugas dengan suatu standar keunggulan yang hasilnya dapat dievaluasi (Bigge and Hunt, 1979).

Huffman (et.al. 1997) cirri-ciri seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung menyukai tugas dengan tantangan lebih tertarik pada karir dan tugas-tugas yang penuh ompetisi dengan peluang untuk tampil meyakinkan, bersedia menerima umpan balik atas prestasinya, bersedia bertanggung jawab, siap mengorbankan waktu untuk menyelesaikan tugas yang sulit, dan bekerja untuk mencapai sesuatu yang lebih dari orang lain.²⁹

Sedangkan di dalam bukunya Alwisol “*Pengantar Psikologi Kepribadian non Psikoanalitik*” bahwa Murray banyak sekali meneliti *achievement need* (*n-achievement*) menemukan pengaruh *need* ini pada banyak sisi kehidupan manusia. Ciri-ciri orang yang memiliki *need achievement* antara lain:³⁰

1. Lebih kompetitif
2. Lebih bertanggung jawab terhadap keberhasilannya sendiri
3. Senang menetapkan tujuan yang menantang tetapi tetap realistik
4. Memiliki tugas yang tingkat kesulitannya cukup yang tidak pasti apakah bisa diselesaikan atau tidak

²⁹ [Http://www.depdiknas](http://www.depdiknas) diakses 10 maret 2011

³⁰ Josina Judiari. Tanpa Tahun. *Pengantar Psikologi Kepribadian non Psikoanalitik*. Malang. Hal 79

5. Senang dengan kerja interpreneur yang beresiko tetapi cocok dengan kemampuannya
6. Menolak kerja rutin
7. Bangga dengan pencapaian dan mampu menunda untuk memperoleh kepuasan yang lebih besar, *self concept positif*, berprestasi di sekolah.

Sukar untuk menentukan apa yang dipengaruhi need achievement menjadi tinggi atau rendah. Perkembangan *need achievement* tentu dipengaruhi oleh model pengasuhan anak dan hubungan orang tua atau lingkungan dengan anak, namun hubungannya sangat kompleks. Dari penelitian yang intensif ditemukan empat anteseden *need achievement* yang tinggi:

1. Orang tua dan lingkungan budaya memberikan tekanan yang cukup kuat (menganggap penting) dalam hal berprestasi yang tinggi
2. Anak diajar untuk percaya diri dan berusaha memantapkan tujuan menjadi orang yang berprestasi tinggi
3. Pekerjaan orang tua mungkin berpengaruh. Ayah yang pekerjaannya melibatkan pengambilan keputusan dan inisiatif dapat mendorong anak dapat mengembangkan motivasi berprestasi.
4. Kelas sosial dan pertumbuhan ekonomi (nasional) yang tinggi dapat mempengaruhi *need achievement*.³¹

Motivasi berprestasi dalam hal ini adalah: (1) keinginan meraih sukses, (2) keinginan untuk berprakarsa, (3) keinginan mendapat umpan balik, (4) keinginan belajar atau bekerja keras, (5) kesediaan menyisihkan waktu untuk belajar, (6)

³¹ Ibid, Hal 80

kesediaan menghadapi tantangan, (7) kesediaan bertanggung jawab, dan (8) kesediaan berkorban serta rajin belajar dan mengerjakan tugas.³²

Dari hasil penelitian yang dilakukan Mc. Clelland, ada tiga karakteristik dari orang yang memiliki kebutuhan akan berprestasi tinggi, yaitu:

1. Orang yang memiliki kebutuhan prestasi tinggi memiliki rasa tanggung jawab tinggi terhadap pelaksanaan suatu tugas atau mencari solusi atau suatu permasalahan. Akibatnya mereka lebih suka bekerja sendiri daripada dengan orang lain. Apabila suatu pekerjaan membutuhkan bantuan orang lain, mereka lebih suka memilih orang yang berkompeten daripada sahabatnya.
2. Orang yang memiliki kebutuhan akan prestasi yang tinggi cenderung menetapkan tingkat kesulitan tugas yang moderat dan menghitung resikonya.
3. Orang yang memiliki kebutuhan akan berprestasi tinggi memiliki keinginan yang kuat untuk memperoleh umpan balik atau tanggapan atas pelaksanaan tugasnya. Mereka ingin tahu seberapa baik mereka mengerjakannya, dan mereka sangat antusias untuk mendapatkan umpan balik tidak peduli apa hasilnya baik atau buruk.³³

³² [Http://www.depdiknas](http://www.depdiknas) diakses 10 maret 2011

³³ Drs. Indrio Gitosudarmo, M. Com. Op Cit. Hal, 37

6. Fungsi Motivasi Berprestasi/Belajar

Ngalim purwanto mengemukakan beberapa fungsi motivasi sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Jadi dalam hal ini motivasi berfungsi sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan tingkah laku yang akan dikerjakan seseorang.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang ingin dicapai. Di sini fungsi motivasi adalah sebagai sarana yang dapat memberikan arah tujuan dan kegiatan yang harus dilakukan guna mencapai tujuan yang sudah dirumuskan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai agar tujuan tersebut dapat tercapai, dengan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁴

Selain hal tersebut diatas fungsi lain dari motivasi sebagai pendorong usaha pencapaian prestasi. Seseorang akan melakukan suatu usaha karena adanya suatu motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam diri seorang siswa untuk belajar, nantinya akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan adanya motivasi dari dalam diri siswa, siswa berusaha untuk lebih tekun lagi dalam belajar, sehingga akan mendapatkan motivasi yang baik yang menjadi tujuan. Tingkat intensitas motivasi seorang siswa sangat menentukan tingkat pencapaian prestasinya.

³⁴ Ngalim Purwanto. Op Cit, Hal 70

7. Motivasi Berprestasi Menurut Perspektif Islam

Dalam Al-Qur'an Al-Zumar ayat 9 dikatakan:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءِإِنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ
قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو

الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.³⁵

Dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 dikatakan:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."³⁶

Demikian juga dalam surat Al-Baqarah ayat 148 dikatakan:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ
جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya: "Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan

³⁵ Al-Qurqan dan Terjemahnya. Departemen Agama Republik Indonesia

³⁶ Ibid

kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”³⁷

Dalam surat Al-insyirah ayat 7 yang berbunyi:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya “Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”³⁸

Pada ayat di atas merupakan sedikit contoh yang berusaha memberikan pengetahuan pada kita bagaimana seharusnya manusia sebagai makhluk sempurna, diberikan kepadanya segudang kelebihan akal dan hati, dengan itu disuruh untuk bisa mengungkap seluruh rahasia alam dan pengetahuan di dalamnya.

Ayat-ayat tersebut bercerita bahwa sebuah motivasi berprestasi dapat mengantarkan manusia ke arah kesempurnaan diri dan lingkungan. Motivasi berkembang dengan taraf kesadaran seseorang akan tujuan yang hendak dicapainya. Berdasarkan dari penjelasan ayat tersebut bahwa motivasi berprestasi tidak selalu timbul dengan sendirinya. Motivasi berprestasi dapat ditimbulkan, dikembangkan dan diperkuat oleh faktor-faktor lain. Makin kuat motivasi seseorang, makin kuat pula usahanya untuk mencapai tujuan. Pengertian ini berarti pula bahwa motivasi dapat berubah.

Menuntut ilmu merupakan suatu yang sangat dianjurkan oleh agama dan Allah berjanji untuk mengangkat derajat orang-orang yang berilmu dengan beberapa derajat. Namun, hal itu sangatlah kurang berarti tanpa adanya kesungguhan serta keinginan yang kuat untuk mendalami ilmu itu sendiri. Maka

³⁷ Ibid

³⁸ ibid

dari itu semangat serta motivasi dalam meraih cita sangatlah dibutuhkan untuk menggapai apa yang kita inginkan.

C. Hubungan *Inspirative Story* dengan motivasi berprestasi

keterkaitan antara *inspirative story* dengan motivasi berprestasi masih belum banyak dikemukakan. Namun dalam teori pembelajaran kognisi sosial, yang merupakan perluasan dari teori pembelajaran berdasarkan perilaku tradisional yang dikembangkan oleh Albert Bandura (1977), mengemukakan bahwa konsep pemodelan (*modelling*) sebagai suatu proses pembelajaran dengan meniru perilaku orang lain yang dijadikan model. Yang dijadikan model dalam pembelajaran ini adalah orang-orang sukses. Pengalaman “*vicarious*” model orang sukses, merupakan bagian dari proses pembelajaran yang bisa dipelajari peserta didik mengenai apa yang telah dilakukan model, termasuk didalamnya apakah itu kegagalan, keberhasilan dan kesuksesannya, akan memberikan penguatan pada peserta didik. Perolehan (*acquisition*) yang merupakan hasil dari perilaku peserta didik diperoleh dari penguatan “*vica-rious*” model (Hergenhahn, 1982). Oleh karena itu, model yang dipilih untuk pembelajaran ini haruslah yang betul-betul bisa membangkitkan semangat, motivasi, menarik untuk ditiru. Selanjutnya Bandura dalam teorinya menyatakan bahwa sebuah model dapat disampaikan dalam bentuk apa saja yang bisa dipakai untuk menyampaikan informasi, seperti orang, film, TV, demonstrasi, gambar atau instruksi (Bandura, 1977).³⁹

³⁹ Jurnal Varia Pendidikan, Vol. 20, No. 2, Desember 2008, hal 175

Melihat dari pernyataan diatas tidak menutup kemungkinan pembelajaran dengan model dalam film dan cerita yang *inspirative* mampu meningkatkan motivasi berprestasi santri, yang notabene sama-sama peserta didik.

D. Penelitian Terdahulu

Menurut pengamatan penulis, penelitian tentang motivasi berprestasi telah banyak dilakukan, diantaranya skripsi yang ditulis oleh Hasiyatul Hanifah (2007) dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tentang Pengaruh Ekonomi Keluarga terhadap motivasi berprestasi siswa di MI Al Fattah Situbondo. Hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa Motivasi berprestasi dipengaruhi oleh banyak aspek eksternal salah satunya adalah ekonomi keluarga.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha meneliti kembali pada aspek yang ruang lingkup berbeda dengan berfokus pada bagaimana pengaruh *inspirative story* terhadap Motivasi berprestasi santri PP Al Arifin Denanyar Jombang dalam metode eksperimen.

E. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “*Inspirative story* berpengaruh terhadap Motivasi berprestasi santri P.P. Al-Arifin Denanyar Jombang”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan menentukan matang-matang tentang hal-hal yang akan dilakukan. Ia merupakan landasan berpijak, serta dapat pula dijadikan dasar penilaian baik oleh peneliti itu sendiri maupun orang lain terhadap kegiatan penelitian itu. Dengan demikian rancangan penelitian bertujuan untuk memberi pertanggung jawaban terhadap semua langkah yang akan diambil. Agar rancangan dapat diperkirakan hal-hal apa yang dilakukan dan dipegang selama penelitian, perumusannya harus memperhatikan kriteria sebagai berikut:

- a. Mencakup semua kegiatan yang akan dilakukan, seperti masalah, tujuan, sumber data, sarana prasarana da sebagainya.
- b. Disusun secara sistematis logis sehingga memberi kemungkinan bagi peneliti dalam melaksanakan dan bagi orang lain dalam melakukan penilaian.
- c. Harus dapat memperkirakan sejauh mana hasil yang akan diperoleh, serta usaha-usaha yang mungkin dilakukan untuk memperoleh hasil secara efektif dan efisien.⁴⁰

⁴⁰ Margono. 2006. *Metode Penelitian Pendidika*. Jakarta. PT. Rineka Cipta. Hal, 100

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta diadakannya kontrol terhadap variabel tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab-akibat serta berapa besar hubungan sebab-akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimental dan menyediakan kontrol untuk perbandingan.⁴¹

Dalam penelitian eksperimen, dibedakan pengertian antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok perlakuan yang diberi perlakuan berupa variabel bebas, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok perlakuan yang tidak diberi perlakuan apa-apa, atau diberi perlakuan palsu.⁴²

Dalam garis besarnya, ada tiga golongan model desain eksperimen. Model desain eksperimen yang paling tepat untuk penelitian ini adalah *Quasi Experiment* atau eksperimen semu, yaitu suatu desain eksperimen yang memungkinkan peneliti mengendalikan variabel sebanyak mungkin dari situasi yang ada. Desain ini tidak mengendalikan variabel secara penuh seperti pada eksperimen sebenarnya, namun peneliti bisa memperhitungkan variabel apa saja yang tak mungkin dikendalikan, sumber-sumber kesesatan mana saja yang mungkin ada dalam menginterpretasi hasil penelitian. Salah satu dari desain yang tergolong quasi eksperimen adalah "*Non-randomized Pre-test- Post-test Control Group*

⁴¹ Iqbal Hasan.2006.*Analisis Data Penelitian dengan Statistik* .Jakarta. Bumi Aksara. Hal, 10

⁴² Saifuddin Azwar, MA. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. Hal, 110

*Design*⁴³. Desain ini merupakan desain eksperimen yang dilakukan dengan pre-test sebelum perlakuan diberikan dan post-test sesudah perlakuan diberikan, sekaligus ada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, namun penentuan sampelnya tidak dilakukan secara random.

Gambar 1. Rancangan Penelitian

Non R	O _{pre}	X	O _{post}
Non R	O _{pre}	-X	O _{post}

Keterangan

Non R : Tidak adanya tahap randomisasi pada penelitian

O_{pre} : Observasi pertama (*pre-test*)

O_{post} : Observasi kedua (*post-test*)

X : *Treatment* pada kelompok eksperimen

-X : Tidak ada *treatment* pada kelompok kontrol

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁴⁴ Sesuatu dinamai variabel dikarenakan secara kuantitatif atau secara kualitatif ia dapat bervariasi. Apabila sesuatu tidak dapat bervariasi maka ia bukan variabel melainkan konstanta.⁴⁵

⁴³ Latipun. 2008. *Psikologi Eksperimen*. Malang. UMM Press. Hal, 116

⁴⁴ Prof Dr Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta. Hal, 118

⁴⁵ Saifuddin Azwar. *Op Cit*. Hal, 59

Dalam penelitian sosial dan psikologi, satu variabel tidak mungkin hanya berkaitan dengan satu variabel lain saja melainkan selalu saling pengaruhi dengan banyak variabel lain. Dalam setiap penelitian peneliti dapat memilih salah satu atau beberapa diantara banyak variabel bebas yang mempengaruhi variabel tergantung (terikat), yang menjadi fokus penelitiannya.⁴⁶ Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel tergantung (terikat) atau *dependent variable* (Y)

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat, yaitu Motivasi Berprestasi.

2. Variabel bebas atau *independent variable* (X)

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas, yaitu *Inspiratif Story*.

Hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah asimetris, yaitu X mempengaruhi Y. Skema hubungan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. Hubungan Antar Variabel



Variable bebas (X) : Inspiratif Story

Variable terikat (Y) : Motivasi Berprestasi

⁴⁶ Ibid. Hal, 62

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Suatu konsep mengenai variabel yang sama dapat saja memiliki definisi operasional yang lebih dari satu dan berbeda-beda antara penelitian yang satu dan yang lainnya. Jadi, suatu definisi operasional haruslah memiliki keunikan.⁴⁷

Tabel 1. Definisi operasional pengaruh *inspirative story* terhadap Motivasi berprestasi Santri PP Al-Arifin Denanyar Jombang.

Variabel	Definisi Operasional
Variabel Bebas : <i>Inspirative Story</i>	Kumpulan cerita-cerita mendidik luar biasa dari orang-orang sukses di bidangnya, yang sarat nilai edukatif dan motivasi tinggi, serta baik untuk diinternalisasi oleh santri melalui media Film dan Buku cerita.
Variabel Terikat: Motivasi Berprestasi	Dorongan untuk mencapai sukses yang ada dalam diri seseorang yang dapat mengarahkan perilaku pada usaha untuk mencapai prestasi tertentu.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi merupakan keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama.⁴⁸ Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah santri yang masih tercatat sebagai santriwan santriwati Pondok Pesantren Al-Arifin yang berjumlah 33 santri, terdiri atas 10 santri putra dan 23 santri putri.

⁴⁷ Ibid. Hal, 74

⁴⁸ Latipun. Op Cit. Hal, 41

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.⁴⁹

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non random sampling*, yaitu dengan metode sampling purposif (*purposive sampling*) atau sampel yang bertujuan. Dikatakan *purposive sampling* karena cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan pada tujuan tertentu.⁵⁰ *purposive sample* mempunyai syarat-syarat yang harus terpenuhi diantaranya:

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjects*).
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat didalam studi pendahuluan.⁵¹

Sampel dalam penelitian ini yang diambil adalah santri yang sedang menempuh tingkat 1 dalam diniyah. Karena tingkat 1 merupakan tingkat dasar dan santrinya paling banyak daripada tingkat lainnya.

⁴⁹ Prof Dr Suharsimi Arikunto. Op Cit. Hal, 130

⁵⁰ Ibid. Hal, 139-140

⁵¹ Ibid. Hal, 140

E. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁵² Dalam pengumpulan data pada penelitian ini penulis akan menggunakan beberapa metode atau alat yang mungkin dapat digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang secara tepat. Adapun metode yang digunakan :

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵³

Adapun wawancara ini dilakukan dengan:

- Pengasuh Pondok Pesantren, dengan tujuan mendapat info tentang sejarah berdirinya PP Al-Arifin
- Guru/Asatidz, bertujuan untuk mendapat info tentang perkembangan, dan kemampuan santri.
- Pengurus, bertujuan untuk mendapatkan info tentang perkembangan pondok pesantren dan santri

⁵² Prof Dr Suharsimi Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. PT Rineka Cipta. Hal, 100

⁵³ Iin Tri Rahayu. 2004. *Observasi & Wawancara* Malang. Bayumedia Publishing. Hal 63-64

b. Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya.⁵⁴

Penelitian ini menggunakan kuesioner karena memiliki beberapa keuntungan yaitu :

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
4. Dapat di buat Anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab.
5. Dapat dibuat standar sehingga bagi semua responden sehingga dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Disamping keuntungan yang dapat diambil dalam metode kuesioner, namun metode ini juga memiliki kelemahan yaitu:

1. Resonden sering tidak teliti dan mencermati dalam menjawab pertanyaan.
2. Sulit dicari tingkat kevalidannya.
3. Walaupun dibuat anonim. Responden kadang-kadang memberikan dengan tidak jujur.

⁵⁴ Ibid. Hal, 128

4. Waktu pengembaliannya tidak bersama-sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat.⁵⁵

c. Observasi

Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut⁵⁶. Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapat data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya⁵⁷. Observasi dilakukan untuk menggali data kualitatif mengenai dinamika perilaku subyek selama mengikuti sesi-sesi pemberian *inspiratif story*. Observasi dan wawancara terhadap kelompok eksperimen perlu dilakukan untuk mendapatkan data kualitatif, yang digunakan untuk membantu analisa data hasil penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto(2006) Instrumen penelitian digunakan untuk menentukan cara bagaimana dapat memperoleh data mengenai variabel-variabel tersebut.⁵⁸

Instrumen penelitian yang diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya: angket (*questionnaire*), daftar cocok (*checklist*), pedoman wawancara (*interview guide atau interview schedule*),

⁵⁵ Ibid. Hal, 129

⁵⁶ Ibid, Hlm: 1

⁵⁷ Ibid

⁵⁸ Prof Dr Suharsimi Arikunto. Op Cit. Hal, 149

lembar pengamatan atau panduan pengamatan (*observation sheet* atau *observation schedule*), soal tes, skala (*scale*), dan sebagainya.⁵⁹

1. Kuesioner

Kuesioner (Questionnaires), yaitu sejumlah pertanyaan atau pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui oleh responden tersebut.⁶⁰

Dalam menentukan instrumen penelitian ini peneliti mengacu pada skala *Linkert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan-pertanyaan dengan empat jawaban yaitu Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai

Skala dalam penelitian ini berisi 50 item yang mengungkap motivasi berprestasi santri. Adapun aspek-aspek yang dijadikan dasar pembuatan aitem adalah sebagai berikut:

- a. Mengambil resiko moderat
- b. Memerlukan umpan balik dengan segera
- c. Memperhitungkan keberhasilan
- d. Menyatu dengan tugas

⁵⁹ Prof Dr Suharsimi Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. PT Rineka Cipta. Hal, 101

⁶⁰ Ibid. hal, 151

Tabel 2. Blue Print Motivasi Berprestasi

no	faktor	Butir		Total
		Favourable	Unfavourable	
1	Mengambil Resiko yang Moderat	13, 20, 21, 25, 34, 41, 39, 31	3, 19, 22, 37, 38, 45,	14
2	Memerlukan umpan balik dengan segera	9, 14, 15, 40, 42	2, 24, 27, 28, 44, 46	11
3	Memperhitungkan keberhasilan	1, 4, 5, 16, 23, 26, 36, 43, 50,	32, 47	11
4	Menyatu dengan tugas	6, 7, 10, 18, 29, 30, 33, 35, 49	8, 11, 12, 17, 48	14
Jumlah		31	19	50

2. Pedoman wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.⁶¹ Pedoman wawancara memuat beberapa pertanyaan yang diajukan kepada beberapa subyek penelitian dalam sesi wawancara, yang dilaksanakan setelah pemberian perlakuan (*treatment*). Tujuannya untuk mendapatkan data verbal dari responden.

⁶¹ Drs Riduwan MBA. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Peneliti Pemula*. Bandung. Alfabeta. Hal, 74

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁶²

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁶³

Koefisien validitas yang tidak begitu tinggi, misalnya berada disekitar angka 0,50 akan lebih dapat diterima dan dianggap memuaskan daripada koefisien reliabilitas dengan angka yang sama. Namun apabila koefisien validitas itu kurang daripada 0,30 biasanya dianggap sebagai tidak memuaskan.

Mengenai berapa tinggi koefisien validitas yang dianggap memuaskan, Cronbach mengatakan bahwa koefisien yang berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap efisiensi suatu lembaga pelatihan.

Untuk mengetahui sejauh mana suatu aitem dapat dianggap memiliki konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala, maka disini digunakan kriteria yang diberikan Ebel (1965).

⁶² Suharsimi Arikunto. 2002.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi V* Jakarta. Rineka Cipta. hal, 144

⁶³ Sugiyono. 2009.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* .Bandung: Alfabeta. hal, 121

Tabel 3. Kriteria Validitas

Nilai koefisien validitas	Daya beda
$\dots \geq 0.40$	Dapat berfungsi membedakan secara baik
$0.30 \leq \dots \leq 0.39$	Dapat diterima dan tidak perlu direvisi
$0.20 \leq \dots \leq 0.29$	Perlu direvisi
$\dots \leq 0.19$	Harus dibuang atau direvisi secara keseluruhan

Pada skala ini menggunakan koefisien validitas 0,30. Jadi aitem-aitem yang memiliki daya beda dibawah 0,30 akan gugur. Berdasarkan koefisien validitas 0,30 tersebut, dapat dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 15 dan diperoleh data sebagai berikut:

a. Item yang mempunyai daya beda yang baik:

Daya beda item yang digunakan adalah 0,3. Jadi item yang memiliki daya beda yang baik adalah *item* yang daya bedanya diatas 0,3. Ada 35 *item* yaitu item nomor 2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 21, 22, 23, 24, 28, 29, 30, 34, 35, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, dan 50

b. Item yang mempunyai daya beda yang rendah:

Daya beda item yang digunakan adalah 0,3. Jadi item yang memiliki daya beda rendah adalah item yang daya bedanya dibawah 0,3. Ada 15 item yaitu item nomor 1, 7, 9, 18, 19, 20, 25, 26, 27, 31, 32, 33, 36, 38, dan 49.

2. Uji reliabilitas

Sedangkan reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat untuk pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.⁶⁴ Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁶⁵

Koefisien reliabilitas skala sikap haruslah diusahakan setinggi mungkin. Biasanya, suatu koefisien yang besarnya di sekitar 0,900 barulah dianggap memuaskan.

Tabel 4. Kaidah Reliabilitas (Gulford & Frucker)

Nilai koefisien reliabilitas	Reliabilitas
$0,90 \leq \dots$	Sangat Reliabel
0,71 – 0,89	Reliabel
0,41 – 0,70	Cukup Reliabel
0,21 – 0,40	Kurang Reliabel
$\dots \leq 0,20$	Tidak Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan komputasi SPSS 15.0 pada 50 item skala Motivasi berprestasi di dapat koefisien reliabilitas sebesar 0,945 (sangat reliabel).

⁶⁴ Suharsimi Arikunto.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi V* Jakarta. Rineka Cipta, hal, 154

⁶⁵ Sugiyono. 2009.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* .Bandung. Alfabeta, hal, 121

Tabel 5. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	35

H. Prosedur Penelitian

1. Menentukan tempat penelitian

Tempat penelitian yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Al-Arifin Denanyar Jombang. Tempat ini dipilih karena ini merupakan salah satu pesantren yang tidak terikat yayasan Mamba'ul ma'arif. Pertimbangan lainnya adalah Santri memiliki tugas belajar ganda, yaitu belajar di sekolah dan di diniyah.

2. Tahap penelitian

1) Tahap persiapan

Tahap persiapan adalah tahap dimana peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa pengurus dan pengasuh pondok pesantren.

2) Tahap pengambilan subyek

Dalam memilih dan menentukan subyek penelitian, peneliti meminta data santri yang sedang menempuh pembelajaran diniyah tingkat 1. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara *matching* dan teknik non-random.

3) Tahap pelaksanaan

a. Pemateri

Pemateri yang akan mengisi kegiatan inspiratif story adalah peneliti sendiri dan mungkin akan dibantu pihak-pihak pondok pesantren demi kelancaran penelitian ini.

b. Waktu

Pemberian *inspiratif story* dilaksanakan sebanyak dua kali dalam seminggu, dan waktunya menyesuaikan dengan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren, karena rutinitas kegiatan santri yang padat.

c. Tempat

Tempat penelitian yang dipilih adalah Pondok Pesantren Al Arifin Denanyar Jombang, karena peneliti ingin mengetahui pengaruh *inspiratif story* dilingkungan pondok pesantren. Peneliti memilih Pondok pesantren karena memiliki tugas belajar ganda dibandingkan siswa biasa.

d. Teknik *Inspiratif story*

Perlakuan (*treatment*) berupa *inspiratif story* diberikan kepada kelompok eksperimen dengan cara memberikan buku cerita, film, maupun kisah nyata dari orang yang sukses yang mampu menginspirasi santri dalam berprestasi. Media ini dipilih karena dianggap mudah dalam penyampaiannya dan tidak membutuhkan biaya yang banyak.

Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pra eksperimen

kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Melakukan pencarian film dan cerita *inspiratif* yang akan digunakan dalam perlakuan
- b. Melakukan pengukuran (*pre-test*) kepada seluruh santri.
- c. Membagi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Proses Eksperimen

kegiatan yang dilakukan adalah Memberikan perlakuan Inspiratif Story pada kelompok Eksperimen berupa Film, dan buku cerita.

- a. Film-film dipilih dengan cara mencari judul film yang dikategorikan inspiratif berdasarkan penilaian banyak orang yang diambil dari rating pembaca dalam website yang menampung pendapat orang tentang penilaian terhadap film.⁶⁶

Film yang ditayangkan yaitu:

- 1) “*Akeelah and The bee*”

Film ini menceritakan seorang gadis berumur 11 tahun yang cerdas bernama Akeelah, yang berjuang untuk mengikuti dan memenangkan lomba mengeja. Sepanjang perjalanannya dihadapkan dengan berbagai masalah salah satunya masalah sosial.

⁶⁶ <http://www.kaskus.us/showthread.php?t=8566351&page=14> diakses 15 maret 2011

2) *“The Pursuit of Happiness”*

Film ini menceritakan seorang kepala keluarga dengan yang sedang dihadapkan masalah ekonomi, yang membuat rumah tangganya jadi kacau. Akan tetapi dia terus berjuang menemukan kebahagiaan demi anaknya yang masih berumur 5 tahun.

3) *“Childern of Heaven”*

Film ini menceritakan 2 anak kakak beradik yang berasal dari keluarga kurang mampu. Sang kakak yang menghilangkan sepatu sang adik, berusaha bertanggung jawab dengan segala kemampuannya. Sampai pada suatu saat dia harus berjuang dalam lomba lari, demi mendapatkan sepatu baru untuk sang adik.

4) *“Tare Zameen Par”*

Film ini menceritakan seorang anak yang mengalami Disleksia yang sangat kesulitan mengikuti setiap pelajaran di sekolah, karena kekurangan yang dimilikinya dia menjadi bahan tertawaan bagi teman-temannya, bahkan sebagian gurunya juga merendahkan dia, hingga dia mengalami depresi. Dan akhirnya ada seorang guru baru yang dapat memahami dia dan menuntunnya hingga dia semangat belajar lagi hingga mencapai prestasi.

5) *“Sang Pemimpi”*

Film ini menceritakan kisah persahabatan 3 anak(Ikal, Arai, dan Jimbron) yang terjalin dari kecil sampai mereka bersekolah di SMA Negeri Manggar, SMA pertama yang berdiri di Belitung

bagian timur. Bersekolah di pagi hari dan bekerja sebagai kuli di pelabuhan ikan pada dini hari, dari ketagihan mereka menonton film panas di bioskop dan akhirnya ketahuan guru mengaji mereka, kisah cinta Arai dan Jimbron, perpisahan Jimbron dengan Ikal dan Arai yang akan meneruskan kuliah di Jakarta yang akhirnya membuat mereka berdua terpisah tetapi tetap akan bertemu di Perancis. Hidup mandiri terpisah dari orang tua dengan latar belakang kondisi ekonomi yang sangat terbatas namun punya cita-cita besar, sebuah cita-cita yang bila dilihat dari latar belakang kehidupan mereka, hanyalah sebuah mimpi.

6) “Menembus Impian”

Film ini bercerita tentang seorang mahasiswi, Nur yang memutuskan untuk mencari pekerjaan untuk membantu ibunya Sekar, yang berprofesi sebagai buruh cuci. Namun keinginan itu ditentang keras oleh sang ibu yang menganggap masih mampu untuk membiayai keperluan anak satu-satunya ini. Kekerasan hati Nur tidak surut untuk mendapatkan pekerjaan sampingan untuk membantu ibu tercinta.

Banyak harapan dan mimpi yang ingin digapai Nur, namun akhirnya ia memutuskan untuk memendam apa yang selama ini dia inginkan. Sampai akhirnya Nur bertemu dengan Dian mahasiswa semester akhir yang bekerja sebagai multi level marketing.

Walau sempat ragu dengan ajakan Dian, namun akhirnya Nur sepakat untuk bergabung bersama Dian sebagai agen multi level marketing. Walaupun masih duduk di bangku kuliah, namun Dian memiliki visi yang jelas terhadap masa depannya. Dian jugalah yang membangkitkan semangat Nur agar bisa meraih mimpi dan cita-citanya selama ini.

7) “Sang Pencerah”

Film ini mengisahkan perjuangan salah seorang tokoh besar dalam perkembangan islam di indonesia, dan merupakan pendiri organisasi Muhammadiyah, Dia adalah Ahmad Dahlan.

b. Cerita, kumpulan cerita ini berupa buku bergambar yang berisi kisah atau biografi tokoh atau penemu yang sukses di seluruh dunia. adapun tokoh-tokohnya adalah

1) Soichiro Honda

Buku ini berkisah tentang perjalanan hidup Soichiro Honda, yang dalam perjuangannya mampu membuat Honda Motor Company menjadi terkenal dan berhasil di dunia.

2) John S. Pemberton dan Asa Candler

Buku ini berkisah tentang perjalanan hidup John S. Pemberton dan Asa Candler, yang dalam perjuangannya mampu membuat Coca Cola menjadi terkenal dan berhasil di dunia.

3) Ernest, Robert Woodruff dan Roberto Goizueta

Buku ini berkisah tentang perjalanan hidup Ernest, Robert Woodruff dan Roberto Goizueta, yang dalam perjuangannya mampu membuat Coca Cola menjadi terkenal dan berhasil di dunia.

4) Chung Ju Yung

Buku ini berkisah tentang perjalanan hidup Chung Ju Yung, yang dalam perjuangannya mampu membuat Hyundai menjadi terkenal dan berhasil di dunia.

5) Bill Gates

Buku ini berkisah tentang perjalanan hidup Bill Gates, yang dalam perjuangannya mampu membuat Microsoft menjadi terkenal dan berhasil di dunia.

6) Henry Ford

Buku ini berkisah tentang perjalanan hidup Henry Ford, yang dalam perjuangannya mampu membuat Ford Motor Company menjadi terkenal dan berhasil di dunia.

7) Konosuke Matsushita

Buku ini berkisah tentang perjalanan hidup Konosuke Matsushita, yang dalam perjuangannya mampu membuat National Panasonic menjadi terkenal dan berhasil di dunia.

8) Michael Marks dan Thomas Spencer

Buku ini berkisah tentang perjalanan hidup Michael Marks dan Thomas Spencer, yang dalam perjuangannya mampu membuat Marks & Spencer menjadi terkenal dan berhasil di dunia.

9) William Edward Boeing

Buku ini berkisah tentang perjalanan hidup William Edward Boeing, yang dalam perjuangannya mampu membuat Boeing menjadi terkenal dan berhasil di dunia.

10) Sakichi dan Kiichiro Toyoda

Buku ini berkisah tentang perjalanan hidup Sakichi dan Kiichiro Toyoda, yang dalam perjuangannya mampu membuat Toyota menjadi terkenal dan berhasil di dunia.

11) Levi Strauss

Buku ini berkisah tentang perjalanan hidup Levi Strauss, yang dalam perjuangannya mampu membuat Levi's menjadi terkenal dan berhasil di dunia.

12) Steven Spielberg

Buku ini berkisah tentang perjalanan hidup Steven Spielberg, yang dalam perjuangannya mampu menjadi Sutradara Film terkenal dan berhasil di dunia.

13) Conrad Nicholson

Buku ini berkisah tentang perjalanan hidup Conrad Nicholson, yang dalam perjuangannya mampu membuat Hilton Hotel menjadi terkenal dan berhasil di dunia.

3. Pasca Eksperimen

Melakukan pengukuran *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, hal ini untuk mengetahui perubahan motivasi berprestasi santri setelah diberikan *treatment*.

I. Metode Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan teknik statistik. Terdapat bermacam-macam teknik statistik yang dapat digunakan dalam penellitian khususnya dalam pengujian hipotesis.

Karena jumlah subjek dalam penelitian ini sangat sedikit, yaitu kurang dari 30 subjek, maka analisis data yang digunakan adalah dengan metode statistik non-parametrik. Yaitu dengan menggunakan uji statistik dua sampel berpasangan *T Wilcoxon Signed Ranks Test* yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol saat *pretest* dan *posttest*, agar diketahui perubahan tingkat motivasi pada masing-masing kelompok. Untuk perhitungan data secara keseluruhan dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 15.0 *for windows*.

Taraf nyata adalah nilai kritis yang digunakan sebagai dasar untuk menerima atau menolak hipotesa nol. Taraf nyata dilambangkan dengan α , dimana $\alpha = 1 - C$, besar kecilnya α tergantung pada berapa besarnya tingkat kesalahan yang menyebabkan resiko dapat diterima, semakin besar tingkat keyakinan (C) dan semakin kecil taraf nyata (α) maka akan semakin baik. Kebiasaan umum yang dipakai untuk kedokteran dan teknik adalah taraf nyata (α) 1% atau tingkat keyakinan 99%, sedang untuk pertanian dan ekonomi taraf nyatanya adalah 5%, serta ilmu-ilmu sosial sampai dengan 20%. Namun demikian sangat dimungkinkan untuk membuat taraf nyata lain sesuai dengan tujuan penelitian⁶⁷. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa suatu nilai dugaan tidak mungkin dipercaya penuh 100%, karena nilai tersebut didasarkan pada sampel yang merupakan bagian dari populasi⁶⁸, semakin tinggi tingkat keyakinan maka akan membutuhkan semakin besar sampel⁶⁹.

Berdasarkan hal di atas, maka ditetapkan tingkat keyakinan untuk menguji hipotesis adanya perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 0.05$), artinya penelitian tersebut yakin benar sebesar 95% dan mempunyai kesalahan toleransi sebesar 5%. Penentuan taraf nyata disesuaikan dengan besarnya sampel, dan tujuan penelitian, agar didapatkan hasil yang signifikan

⁶⁷ Suharyadi dan Purwanto S. K. 2004. *Statistik untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat, hal, 394.

⁶⁸ Ibid. Hal, 362

⁶⁹ Ibid. Hal, 379

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

1. Hari/tanggal : Kamis, 26 Mei 2011

Program	Pemberian <i>Inspiratif story</i> dalam meningkatkan motivasi berprestasi santri.
Kegiatan	<i>Pre-test</i>
Tujuan	Untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi subjek sebelum diberikan perlakuan.
Waktu	45 menit (20.05 – 20.05 WIB)
Tempat	Asrama putri lantai 1
Pemateri	Peneliti
Subjek	Seluruh Santri diniyah tingkat 1

2. Hari/tanggal : Senin, 30 Mei 2011

Program	Pemberian <i>Inspiratif story</i> dalam meningkatkan motivasi berprestasi santri.
Kegiatan	Memberikan perlakuan awal kepada kelompok eksperimen. perlakuan diberikan dalam bentuk film. Yaitu memakai film berjudul " <i>Akeelah and The Bee</i> ".
Tujuan	Untuk memberikan perlakuan <i>Inspiratif story</i> pada kelompok eksperimen
Waktu	120 menit (19.45 – 21.45 WIB)
Tempat	Asrama putri lantai 3
Pemateri	Peneliti
Subjek	Kelompok eksperimen

3. Hari/tanggal : Jum'at, 3 Juni 2011

Program	Pemberian <i>Inspiratif story</i> dalam meningkatkan motivasi berprestasi santri.
Kegiatan	Memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen. perlakuan diberikan dalam bentuk film. Yaitu film berjudul " <i>The Pursuit of Happiness</i> "
Tujuan	Untuk memberikan perlakuan <i>Inspiratif story</i> pada kelompok eksperimen.
Waktu	120 menit (15.05 – 17.05 WIB)
Tempat	Asrama putri lantai 3
Pemateri	Peneliti
Subjek	Kelompok eksperimen

4. Hari/tanggal : Ahad, 5 Juni 2011

Program	Pemberian <i>Inspiratif story</i> dalam meningkatkan motivasi berprestasi santri.
Kegiatan	Memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen. perlakuan diberikan dalam bentuk film. Yaitu film berjudul " <i>Childern of Heaven</i> "
Tujuan	Untuk memberikan perlakuan <i>Inspiratif story</i> pada kelompok eksperimen
Waktu	120 menit (10.00 – 12.00 WIB)
Tempat	Asrama putri lantai 3
Pemateri	Peneliti
Subjek	Kelompok eksperimen

5. Hari/tanggal : Selasa, 7 Juni 2011

Program	Pemberian <i>Inspiratif story</i> dalam meningkatkan motivasi berprestasi santri.
Kegiatan	Memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen. perlakuan diberikan dalam bentuk buku cerita. Yaitu buku cerita bergambar biografi tokoh penemu sukses di dunia.
Tujuan	Untuk memberikan perlakuan <i>Inspiratif story</i> pada kelompok eksperimen
Waktu	60 menit (15.30 – 16.30 WIB)
Tempat	Asrama putra lantai 2

Pemateri	Peneliti
Subjek	Kelompok eksperimen putra

6. Hari/tanggal : Jumat, 10 Juni 2011

Program	Pemberian <i>Inspiratif story</i> dalam meningkatkan motivasi berprestasi santri.
Kegiatan	Memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen. perlakuan diberikan dalam bentuk buku cerita. Yaitu buku cerita bergambar biografi tokoh penemu sukses di dunia.
Tujuan	Untuk memberikan perlakuan <i>Inspiratif story</i> pada kelompok eksperimen
Waktu	120 menit (15.05 – 17.05 WIB)
Tempat	Asrama putri lantai 3
Pemateri	Peneliti
Subjek	Kelompok eksperimen putri

7. Hari/tanggal : Ahad, 12 Juni 2011

Program	Pemberian <i>Inspiratif story</i> dalam meningkatkan motivasi berprestasi santri.
Kegiatan	Memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen. perlakuan diberikan dalam bentuk film. Yaitu film berjudul “Sang Pemimpi”
Tujuan	Untuk memberikan perlakuan <i>Inspiratif story</i> pada kelompok eksperimen
Waktu	120 menit (12.30 – 14.30WIB)
Tempat	Asrama putri lantai 3
Pemateri	Peneliti
Subjek	Kelompok eksperimen

8. Hari/tanggal : Selasa, 14 Juni 2011

Program	Pemberian <i>Inspiratif story</i> dalam meningkatkan motivasi berprestasi santri.
Kegiatan	Memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen. perlakuan diberikan dalam bentuk film. Yaitu film berjudul “Menembus Impian”

Tujuan	Untuk memberikan perlakuan <i>Inspiratif story</i> pada kelompok eksperimen
Waktu	120 menit (12.45 – 14.45 WIB)
Tempat	Asrama putri lantai 3
Pemateri	Peneliti
Subjek	Kelompok eksperimen

9. Hari/tanggal : Kamis, 16 Juni 2011

Program	Pemberian <i>Inspiratif story</i> dalam meningkatkan motivasi berprestasi santri.
Kegiatan	Memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen. perlakuan diberikan dalam bentuk film. Yaitu film berjudul “ <i>Tare Zameen Par</i> ”
Tujuan	Untuk memberikan perlakuan <i>Inspiratif story</i> pada kelompok eksperimen
Waktu	150 menit (19.30 – 22.00 WIB)
Tempat	Asrama putri lantai 3
Pemateri	Peneliti
Subjek	Kelompok eksperimen

10. Hari/tanggal :Jum’at, 17 Juni 2011

Program	Pemberian <i>Inspiratif story</i> dalam meningkatkan motivasi berprestasi santri.
Kegiatan	<i>Post-test</i>
Tujuan	Untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi subjek setelah diberikan perlakuan.
Waktu	45 menit (15.30– 16.15 WIB)
Tempat	Asrama putri lantai 1
Pemateri	Peneliti
Subjek	Seluruh santri diniyah tingkat 1

B. Deskripsi data

Dalam penelitian ini subjek penelitian dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum subjek penelitian

dibagi ke dalam dua kelompok, peneliti menggali data terlebih dahulu tentang biodata dan tingkat motivasi berprestasi dengan menggunakan angket motivasi berprestasi. sehingga diperoleh biodata antara lain nama, umur, jenis kelamin, kelas diniyah, kelas reguler, tahun masuk, dan alamat. Sedangkan dari angket motivasi berprestasi diperoleh skor motivasi berprestasi.

Tabel 6. Skor Hasil Pengukuran Angket Sebelum Perlakuan

No	Nama	Skor	No	Nama	Skor
1	AM	128	10	MZ	132
2	MA	155	11	ZH	134
3	RM	175	12	RDF	146
4	SO	137	13	MR	148
5	II	145	14	NK	160
6	NA	156	15	AN	160
7	SK	162	16	UR	167
8	CN	167	17	SH	171
9	HA	174	18	AA	179

Untuk selanjutnya dari data-data yang telah diperoleh tersebut kemudian digunakan untuk membagi subjek penelitian ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pembagian kelompok tersebut di setarakan antara keadaan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Sehingga jumlah dan keadaan subjek pada kelompok eksperimen setara dengan kelompok kontrol. Adapun hasil pembagian ke dalam kedua kelompok tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Pembagian Kelompok Penelitian dan Skor Hasil Pengukuran Angket Sebelum Perlakuan

	no	Nama subjek	Skor Motivasi
Kelompok Eksperimen	1	AM	128
	2	MA	155
	3	RM	175
	4	SO	137
	5	II	145
	6	NA	156
	7	SK	162
	8	CN	167
	9	HA	174
Kelompok Kontrol	1	MZ	132
	2	ZH	134
	3	RDF	146
	4	MR	148
	5	NK	160
	6	AN	160
	7	UR	167
	8	SH	171
	9	AA	179

Hasil dari pembagian kelompok berdasarkan data-data yang didapatkan tersebut, menghasilkan data *mean* tiap-tiap kelompok sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Nilai Mean pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol pada Tahap *Pre-test*

Sampel		N	Mean Rank
Pretest	Eksperimen	9	155.44
	Kontrol	9	155.22
	Total	18	

Setelah pemberian *treatment* sebanyak 7 kali pertemuan kepada kelompok eksperimen selama 3 minggu, kemudian peneliti mengukur tingkat motivasi berprestasi subjek pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan angket. Adapun hasil pengukuran tingkat kecemasan pada kelompok eksperimen dan kontrol tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Skor Hasil Pengukuran Angket Setelah Perlakuan

	no	Nama subjek	Skor Motivasi
Kelompok Eksperimen	1	AM	141
	2	MA	155
	3	RM	170
	4	SO	139
	5	II	150
	6	NA	142
	7	SK	170
	8	CN	171
	9	HA	169
Kelompok Kontrol	1	MZ	122
	2	ZH	132
	3	RDF	161
	4	MR	148
	5	NK	149
	6	AN	161
	7	UR	167
	8	SH	144
	9	AA	175

Dari hasil skoring di atas, maka dapat dilihat perbedaan nilai antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. dilihat dari perbedaan *mean* antara

kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol setelah pemberian perlakuan adalah sebagai berikut

Tabel 10. Distribusi Nilai Mean pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol pada Tahap *Post-test*

Sampel		N	Mean Rank
Post-test	Eksperimen	9	156.33
	Kontrol	9	151.00
	Total	18	

Setelah dibandingkan antara nilai *mean* pada *pre-test* dan *post-test*, maka terlihat bahwa pada kelompok eksperimen terdapat kenaikan nilai *mean*, sedangkan pada kelompok kontrol terdapat penurunan nilai *mean*.

C. Analisis Data

Setelah perhitungan skor pada hasil *pretest* dan *posttest* selesai dilakukan maka langkah berikutnya adalah melakukan analisis data. Data yang telah diperoleh dianalisis untuk pengujian hipotesis. Perhitungan analisis data yang digunakan adalah *wilcoxon signed ranks test* dengan tingkat keyakinan 95% dan taraf nyata 5% atau $\alpha = 0,05$. Perhitungan ini untuk mengetahui besarnya perbedaan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol saat *pretest* dan *posttest*.

Hipotesis yang diajukan untuk kelompok eksperimen adalah:

H_a : ada hubungan positif antara pemberian *inspiratif story* dengan peningkatan tingkat motivasi santri, semakin tinggi tingkat pemberian *inspiratif story* maka semakin tinggi tingkat motivasi berprestasinya ($p \leq \alpha$).

H_0 : ada hubungan negatif antara pemberian *inspiratif story* dengan peningkatan tingkat motivasi santri, semakin rendah tingkat pemberian *inspiratif story* maka semakin rendah tingkat motivasi berprestasinya ($p > \alpha$).

Tabel 11, Skor hasil Pretest, posttest, dan selisih antara pretest dan posttest

no	nama	kode	pretest	posttest	Gain
1	AM	1	128	141	13
2	MA	1	155	155	0
3	RM	1	175	170	-5
4	SO	1	137	139	2
5	II	1	145	150	5
6	NA	1	156	142	-14
7	SK	1	162	170	8
8	CN	1	167	171	4
9	HA	1	174	169	-5
10	MZ	2	132	122	-10
11	ZH	2	134	132	-2
12	RD	2	146	161	15
13	MR	2	148	148	0
14	NK	2	160	149	-11
15	AN	2	160	161	1
16	UR	2	167	167	0
17	SH	2	171	144	-27
18	AA	2	179	175	-4

Tabel 12. Hasil analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada Kelompok Eksperimen

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest -pretest Negative Ranks	3(a)	5.33	16.00
Positive Ranks	5(b)	4.00	20.00
Ties	1(c)		
Total	9		

a posttest < pretest

b posttest > pretest

c posttest = pretest

Test Statistics(b)

	posttest - pretest
Z	-.281(a)
Asymp. Sig. (2-tailed)	.778

a Based on negative ranks.

b Wilcoxon Signed Ranks Test

Tabel *ranks* merupakan perbedaan pengamatan yang dinyatakan dalam bentuk tanda, yaitu positif dan negatif dari perbedaan antara pengamatan sesudah diberi perlakuan *inspiratif story* dan sebelum diberi perlakuan *inspiratif story* yang telah dinotasikan dengan *ranking*. Dalam penelitian ini, apabila nilai *post-test* lebih tinggi daripada nilai *pre-test*, berarti menunjukkan terjadi peningkatan motivasi pada subjek. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa:

- 1) Perbedaan negatif yang menunjukkan adanya nilai *post-test* lebih kecil dari nilai *pre-test* adalah 3, berarti ada 3 subjek (33,3%) yang memiliki nilai *post-test* lebih kecil dari nilai *pre-test*.
- 2) Perbedaan positif yang menunjukkan adanya nilai *post-test* lebih besar dari nilai *pre-test* adalah 5, berarti ada 5 subjek (55,6%) yang memiliki nilai *post-test* lebih besar dari nilai *pre-test*.
- 3) Perbedaan nol atau tidak ada perbedaan, menunjukkan adanya nilai *post-test* sama dengan nilai *pre-test* adalah 1, berarti ada 1 subjek (11,1%) yang memiliki nilai *post-test* sama dengan nilai *pre-test*.

Pada tabel di atas, dari hasil analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh nilai Z sebesar -0,281 pada asumsi signifikan sebesar 0,778 ($p > \alpha$) atau $0,778 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, ada hubungan negatif antara pemberian *inspiratif story* dengan peningkatan tingkat motivasi santri, semakin rendah tingkat pemberian *inspiratif story* maka semakin rendah tingkat motivasi berprestasinya

Sedangkan analisis data pada kelompok kontrol, menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_a : ada hubungan negatif antara tidak adanya *treatment* dengan tingkat motivasi berprestasi, semakin tidak pernah diberikan *treatment* maka tidak berpengaruh terhadap tingkat motivasi berprestasi, ($p \leq \alpha$).

H_0 : ada hubungan positif antara tidak adanya *treatment* dengan tingkat motivasi berprestasi, semakin tidak pernah diberikan *treatment* maka semakin rendah tingkat motivasi berprestasi ($p > \alpha$)

Tabel 13. Hasil Pengukuran Motivasi berprestasi pada Kelompok

Kontrol

No	Subjek	Pretest	posttest
1	MZ	132	122
2	ZH	134	132
3	RDF	146	161
4	MR	148	148
5	NK	160	149
6	AN	160	161
7	UR	167	167
8	SH	171	144
9	AA	179	175

Tabel 14. Hasil analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada Kelompok

Kontrol

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest			
Negative Ranks	5(a)	4.20	21.00
Positive Ranks	2(b)	3.50	7.00
Ties	2(c)		
Total	9		

a posttest < pretest

b posttest > pretest

c posttest = pretest

Test Statistics(b)

	posttest - pretest
Z	-1.183(a)
Asymp. Sig. (2- tailed)	.237

a Based on positive ranks.

b Wilcoxon Signed Ranks Test

Sama dengan analisis data pada kelompok eksperimen, yaitu apabila nilai *post-test* lebih tinggi daripada nilai *pre-test*, berarti menunjukkan terjadi peningkatan motivasi berprestasi pada subjek. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa:

- 1) Perbedaan negatif yang menunjukkan adanya nilai *post-test* lebih kecil dari nilai *pre-test* adalah 5, berarti ada 5 subjek (55,6%) yang memiliki nilai *post-test* lebih kecil dari nilai *pre-test*.
- 2) Perbedaan positif yang menunjukkan adanya nilai *post-test* lebih besar dari nilai *pre-test* adalah 2, berarti ada 2 subjek (22,2%) yang memiliki nilai *post-test* lebih besar dari nilai *pre-test*.
- 3) Perbedaan nol atau tidak ada perbedaan, menunjukkan adanya nilai *post-test* sama dengan nilai *pre-test* adalah 2, berarti ada 2 subjek (22,2%) yang memiliki nilai *post-test* sama dengan nilai *pre-test*.

Pada tabel di atas, dari hasil analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh nilai Z sebesar -1,183 pada asumsi signifikan sebesar 0,237 ($p > \alpha$) atau $0,237 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, sehingga pada kelompok kontrol ada

hubungan positif antara tidak adanya *treatment* dengan tingkat motivasi berprestasi, semakin tidak pernah diberikan *treatment* maka semakin rendah tingkat motivasi berprestasi.

Sehingga dari uji analisis *wilcoxon signed ranks test* pada kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan tingkat motivasi berprestasi pada kelompok eksperimen setelah diberi *treatment* berupa *inspiratif story*, dan terdapat penurunan tingkat motivasi berprestasi pada kelompok kontrol karena tidak diberikannya *treatment* pada kelompok kontrol. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *inspiratif story* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi berprestasi santri, namun kenaikannya tidak signifikan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pesantren adalah sebuah sistem lembaga kependidikan yang di dalamnya terdiri dari beberapa sub sistem atau komponen pendidikan. Di antara komponen atau elemen-elemen lembaga pendidikan Pesantren adalah, antara lain Kiai sebagai pendidik, santri sebagai peserta didik, mushalla/masjid sebagai sarana pendidikan, isi kitab kuning (KK) sebagai materi pendidikan dan beberapa pondok atau kamar sebagai tempat tinggal para santri.⁷⁰

Santri adalah seseorang yang sedang belajar di pondok pesantren. Tugas seorang santri tidak jauh beda dengan tugas siswa di sekolah formal, yaitu belajar.

⁷⁰www.sang-pembaharu.htm. "Peran dan motivasi kiyai dalam penentuan orientasi pendidikan di pondok pesantren". diakses tanggal 16 April 2011

Pesantren adalah lembaga tempat mendidik santri agar berhasil dalam pendidikannya. Karena pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan motivasi berprestasi santri. Dorongan yang mendasari tingkah laku/ tindakannya dalam ilmu Psikologi dikenal dengan istilah motivasi. Sedangkan Motivasi berprestasi adalah hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seperti yang diharapkan, sehingga motivasi santri dalam berprestasi perlu di bangun, karena bagitu pentingnya motivasi berprestasi.

Ada berbagai metode intervensi yang dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi berprestasi santri. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *inspiratif story* atau pemberian cerita yang mampu menginspirasi yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi berprestasi santri.

Pemberian *inspiratif story* dalam meningkatkan motivasi berprestasi santri dilakukan dengan menggunakan sebuah model. Dalam hal ini model dapat disampaikan dalam bentuk apa saja yang bisa dipakai untuk menyampaikan informasi, seperti orang, film, TV, demonstrasi, gambar atau instruksi (Bandura, 1977).⁷¹

Peneliti memilih menggunakan film dan gambar dalam penelitian ini. Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan 6 kali pemberian *inspiratif story* dengan menggunakan film dan 1 kali pemberian *inspiratif story* dengan menggunakan cerita bergambar. Film yang dipakai dalam penelitian ini adalah film *Akeelah And The Bee*, *The Pursuit Of Happiness*, *Taare Zameen Pa*, *Childern Of Heaven*, *Menembus Impian*,

⁷¹ Jurnal Varia Pendidikan, Vol. 20, No. 2, Desember 2008, hal 175

dan *Sang Pemimpi*. Untuk film *Sang pencerah* tidak digunakan karena tidak mendapat izin dari pengasuh pondok pesantren. Kemudian buku cerita bergambar yang digunakan adalah buku cerita yang berisi biografi orang sukses di dunia, peneliti menyediakan 13 buku cerita bergambar, setiap buku menceritakan satu sampai tiga tokoh. Tokoh atau orang sukses tersebut adalah *Soichiro Honda, Chung Ju Yung, Bill Gates, Henry Ford, Konosuke Matsushita, William Edward Boeing, Levi Strauss, Steven Spielberg, Conrad Nicholson Sakichi dan Kiichiro Toyoda, Michael Marks dan Thomas Spencer, John S. Pemberton dan Asa Candler, Ernest, Robert Woodruff dan Roberto Goizueta*.

Inspiratif Story yang diberikan pada santri bertujuan untuk meningkatkan motivasi berprestasi santri. Banyak hikmah yang dapat dipetik dari setiap Model dalam Film dan cerita yang digunakan dalam *Inspiratif story*. Sehingga Perilaku Model dapat dijadikan coping dalam menjaga dan meningkatkan motivasi berprestasi dalam diri setiap santri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberian *Inspiratif Story* terhadap peningkatan motivasi berprestasi santri.

Untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan *Inspiratif story* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan analisis dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Dan analisis ini dilakukan pada masing-masing kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pada kelompok eksperimen untuk uji statistik *wilcoxon signed ranks test* dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 0.05$) diperoleh asumsi signifikan sebesar $0.778 > 0.05$, dengan demikian H_0 diterima, yang artinya ada hubungan negatif antara pemberian

inspiratif story dengan peningkatan tingkat motivasi santri, semakin rendah tingkat pemberian *inspiratif story* maka semakin rendah tingkat motivasi berprestasinya. sehingga meskipun terdapat pengaruh *inspiratif story* terhadap peningkatan motivasi berprestasi, namun peningkatan tersebut tidak signifikan. Hal ini disebabkan oleh adanya satu subjek yang nilai posttest sama dengan nilai pretest dan tiga subjek yang memiliki nilai *post-test* lebih kecil dari *pre-test*. Hal ini dapat dijelaskan dengan data hasil wawancara dan observasi kepada subjek penelitian. Adapun penjelasan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Subjek pertama yang memiliki nilai *post-test* lebih kecil dari nilai *pre-test* adalah subjek berinisial RM. Dari hasil observasi, RM merupakan subjek yang antusias, akan tetapi RM juga subjek yang paling sering mengeluarkan komentar terhadap cerita dalam film, dibandingkan subjek putra lain. Dari hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa RM merasa kegiatan ini menyita waktu belajarnya, dan RM terlalu fokus pada film tidak diimbangi dengan mengambil atau mencatat hikmah penting dari film yang diputar. Seperti yang diungkapkan RM pada sesi wawancara.

*“mengurangi kegiatan takror (belajar) dan ketagihan nonton filmnya yang aneh dan tidak mencatat intinya cak..”*⁷²

Dari apa yang dikatakan RM pada saat sesi wawancara, dapat diketahui bahwa dia merasa terganggu dengan kegiatan ini. Perasaan terganggu RM

⁷² Wawancara kepada RM, tanggal 5 Juni 2011

menyebabkan *Inspiratif story* yang diberikan tidak berpengaruh pada peningkatan motivasi berprestasi RM.

- b. Subjek kedua yang memiliki nilai *post-test* lebih kecil dari nilai *pre-test* adalah subjek berinisial NA. Dari hasil observasi NA merupakan subjek yang memiliki antusias yang baik, dari hasil wawancara NA juga sangat senang dengan kegiatan ini. Seperti yang di ungkapkannya dalam wawancara

*“Merasa senang karena dengan adanya film tersebut saya bisa mengambil hikmah dan bisa menjadikan motivasi pada saya agar bisa menjalani hidup dengan sebaik-baiknya.”*⁷³

Namun subjek tidak mengikuti *Treatment* 2 kali dari 7 kali *treatment* yaitu pada tanggal 14 dan 16 juni dikarenakan mengikuti PORSENI di Jember. Sehingga memungkinkan Subjek sudah lupa akan hikmah apa yang didapat dari *inspiratif story* karena harus konsentrasi pada PORSENI.

- c. Subjek ketiga yang memiliki nilai *post-test* lebih kecil dari nilai *pre-test* adalah subjek berinisial HA. Dari hasil observasi HA merupakan Subjek yang paling sering berkomentar tentang cerita film dan paling ekspresif. Dari hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa HA merasa terganggu dengan kegiatan ini karena bertepatan dengan Ujian akhir semester. Seperti yang di ungkapkan HA ketika wawancara

*“waktunya yang kurang tepat, bareng sama ujian, jadi agak begitu terganggu”*⁷⁴

⁷³ Wawancara kepada NA, tanggal 12 juni 2011

⁷⁴ Wawancara kepada HA, tanggal 16 juni 2011

HA juga mengungkapkan

*“ada cak, tapi kadang-kadang kalau sudah lama selesai filmnya motivasinya lupa.”*⁷⁵

Dari apa yang dikatakan HA pada saat sesi wawancara, dapat diketahui bahwa dia merasa terganggu dengan kegiatan ini dan HA juga mudah lupa jika fimnya dah lama selesai. Perasaan terganggu dan mudah lupa pada HA menyebabkan *Inspiratif story* yang diberikan tidak berpengaruh pada peningkatan motivasi berprestasi HA.

- d. Subjek yang memiliki nilai posttest sama dengan pretest adalah subjek berinisial MA. Dari hasil observasi MA merupakan subjek yang paling pendiam, jarang berkomentar tentang film dan terkadang menjadi objek untuk di ganggu oleh temannya. Dari hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa MA termasuk orang yang pasrah dan terima apa adanya. Seperti yang diungkapkan MA ketika wawancara

“insya Alloh iya cak banyak manfaatnya”
“insya Alloh iya cak ada perubahan”

Dari apa yang dikatakan MA dalam sesi wawancara dapat diketahui MA termasuk anak yang pasrah, sehingga apapun yang dia terima dia akan pasrah

⁷⁵ Ibid

atau diam. Perasaan pasrah subjek menyebabkan *inspiratif story* tidak berpengaruh pada motivasi berprestasinya.

Sedangkan pada kelompok kontrol untuk uji statistik *wilcoxon signed ranks test* pada taraf nyata 5% ($\alpha = 0.05$) diperoleh asumsi signifikan sebesar $0.237 > 0.05$ ($p > \alpha$), dengan demikian H_0 diterima, yang artinya ada hubungan positif antara tidak adanya *treatment* dengan tingkat motivasi berprestasi, semakin tidak pernah diberikan *treatment* maka semakin rendah tingkat motivasi berprestasi.

H_0 yang diterima tersebut ditunjukkan oleh adanya hasil analisis *wilcoxon signed ranks test* bahwa terdapat 5 subjek yang memiliki nilai *post-test* lebih kecil dari pada nilai *pre-test*, yang berarti ada 5 dari 9 subjek dalam kelompok kontrol yang mengalami penurunan motivasi berprestasi. Dan 2 subjek memiliki nilai *pre-test* sama dengan nilai *post-test*, yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat motivasi berprestasi pada subjek antara tahap *pre-test* dan *post-test*. Sedangkan yang 2 subjek mengalami peningkatan motivasi berprestasi., karena nilai *post-test* lebih besar dari nilai *pre-test*.

Dapat disimpulkan bahwa pada kelompok kontrol, 55,6% subjek mengalami penurunan tingkat motivasi berprestasinya karena tidak adanya *treatment* yang diberikan pada kelompok kontrol.

Dari uji analisis *wilcoxon signed ranks test* pada kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, menunjukkan bahwa terdapat perubahan motivasi berprestasi pada kelompok eksperimen setelah diberi *treatment* berupa *Inspiratif story*, dan terdapat penurunan motivasi berprestasi pada kelompok

kontrol karena tidak diberikannya *treatment* pada kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Inspiratif story* tidak berpengaruh dalam meningkatkan motivasi berprestasi santri, meskipun ada peningkatan namun peningkatannya tidak signifikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diketahui bahwa terjadi peningkatan pada kelompok eksperimen dan penurunan skor motivasi berprestasi pada kelompok kontrol. Namun peningkatan motivasi berprestasi pada kelompok eksperimen tidak terjadi pada seluruh subjek dalam kelompok eksperimen, terdapat tiga subjek yang mengalami penurunan motivasi berprestasi dan satu subjek yang mempunyai tingkat motivasi berprestasi yang sama antara sebelum pemberian perlakuan dan sesudah pemberian perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *inspiratif story* tidak berpengaruh terhadap peningkatan motivasi berprestasi pada santri, meskipun ada peningkatan namun peningkatannya tidak signifikan. Penjelasan mengenai 4 subjek yang tidak mengalami peningkatan motivasi berprestasi pada kelompok eksperimen tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Subjek pertama yang memiliki nilai *post-test* lebih kecil dari nilai *pre-test* adalah subjek berinisial RM. Dari hasil observasi, RM merupakan subjek yang antusias, akan tetapi RM juga subjek yang paling sering mengeluarkan komentar terhadap cerita dalam film, dibandingkan subjek putra lain. Dari hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa RM merasa kegiatan ini

menyita waktu belajarnya, dan RM terlalu fokus pada film tidak diimbangi dengan mengambil atau mencatat hikmah penting dari film yang diputar. Perasaan terganggu ini yang menyebabkan *Inspiratif story* yang diberikan tidak berpengaruh pada peningkatan motivasi berprestasi pada RM.

- b. Subjek kedua yang memiliki nilai *post-test* lebih kecil dari nilai *pre-test* adalah subjek berinisial NA. Dari hasil observasi NA merupakan subjek yang memiliki antusias yang baik, dari hasil wawancara NA juga sangat senang dengan kegiatan ini Namun subjek tidak mengikuti *Treatment* 2 kali yaitu pada tanggal 14 dan 16 juni dikarenakan mengikuti PORSENI di Jember. Sehingga memungkinkan Subjek sudah lupa akan hikmah apa yang didapat dari inspiratif story karena harus konsentrasi pada PORSENI.
- c. Subjek ketiga yang memiliki nilai *post-test* lebih kecil dari nilai *pre-test* adalah subjek berinisial HA. Dari hasil observasi HA merupakan Subjek yang paling sering berkomentar tentang cerita film dan paling ekspresif. Dari hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa HA merasa terganggu dengan kegiatan ini karena bertepatan dengan Ujian akhir semester. HA merasa terganggu dengan kegiatan ini dan HA juga mudah lupa jika fimnya dah lama selesai. Perasaan terganggu dan mudah lupa pada HA menyebabkan *Inspiratif story* yang diberikan tidak berpengaruh pada peningkatan motivasi berprestasi HA.
- d. Subjek yang memiliki nilai posttest sama dengan pretest adalah subjek berinisial MA. Dari hasil observasi MA merupakan subjek yang paling pendiam, jarang berkomentar tentang film dan terkadang menjadi objek untuk

di ganggu oleh temannya. Dari hasil wawancara yang dilakukan diketahui MA termasuk anak yang pasrah, sehingga apapun yang dia terima dia akan pasrah atau diam. Perasaan pasrah subjek menyebabkan *inspiratif story* tidak berpengaruh pada motivasi berprestasinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat memberi manfaat. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi lembaga

Pondok pesantren mempunyai tanggung jawab yang besar sebagai lembaga pendidikan yang membina dan mendidik santri agar memiliki bekal ilmu umum untuk menjalani kehidupan dunia maupun ilmu agama sebagai saku untuk kehidupan di akhirat. Pesantren wajib mempersiapkan santri untuk mengamalkan ilmunya jika sudah terjun dimasyarakat. Sehingga diharapkan pesantren mampu menjaga dan meningkatkan motivasi santri dalam berprestasi khususnya ilmu agama.

2. Bagi santri

Bahwasannya banyak hal yang dapat diambil hikmahnya guna meningkatkan dan menjaga motivasi berprestasi dalam menuntut ilmu, salah satunya dengan melihat film-film yang mampu memberi *inspiratif* khususnya dalam hal belajar dan berprestasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat membuka wawasan yang lebih luas secara teoritis dan praktis. Untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya dengan tema yang sama, peneliti memberikan beberapa saran penelitian agar hasil yang didapatkan lebih memuaskan dan lebih maksimal, beberapa hal tersebut antara lain:

a. Waktu pemberian *treatment*

Pemberian *treatment* sebaiknya dilakukan sesering mungkin direncanakan sebaik mungkin sesuai kemampuan peneliti. Agar makna dari *inspiratif story* lebih terserap.

b. Model dalam *treatment*

Model dalam hal ini bisa film atau cerita yang digunakan harus sesuai dengan subjek penelitian. Hal ini akan memudahkan subjek penelitian dalam mencerna hal *Inspiratif* yang disampaikan.

c. Skala motivasi berprestasi

Skala motivasi berprestasi yang dipakai guna mengukur tingkat motivasi berprestasi sebaiknya disesuaikan dengan subjek penelitian. Hal ini akan memudahkan subjek penelitian dalam pengisian skala psikologi.

d. Homogenitas subjek

Pemilihan subjek penelitian, lebih baik dipilih dari populasi yang homogen. Hal ini akan memudahkan peneliti dalam pemberian *treatment* yang sesuai dengan subjek penelitian.

e. Pengontrolan terhadap kelompok kontrol

Pengontrolan terhadap kelompok kontrol sebaiknya dilakukan seketat mungkin, agar tidak terkontaminasi oleh variabel lain yang mungkin mempengaruhi kondisi awal kelompok kontrol.

f. Penentuan film yang digunakan

Penentuan film hendaknya berdasarkan judgement ahli dan telah diujicoba. Film yang digunakan juga sesuai perkembangan subjek.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahnya. Departemen Agama Republik Indonesia
- Anshari, H. (1996). *Kamus Psikologi*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____(2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- As'ad, M. S.U, Psi. (1991). *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B.R. Hergenhahn dan Matthew. (2008). *Theories of Learning(Teori Belajar)*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Dagun, S. M. (2006). *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara.
- Hasan, I. (2006). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Judiari, J. Tanpa Tahun. *Pengantar Psikologi Kepribadian non Psikoanalitik*. Malang.
- Jurnal Varia Pendidikan, Vol. 20, No. 2, Desember 2008, hal 175
- Latipun. (2006). *Psikologi Eksperimen edisi kedua*. Malang: UMM Press.
- Mangkunegara, A. P. (2005). *Evaluasi Kerja SDM*, Jakarta: Rifeka Aditma.
- Margono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nashar, H. (2004). *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Nur, M. (2003). *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- O'Hanlon, M. G.(2006). *Pesantren dan Dunia Pemikiran Santri:Problematika Metodologi Penelitian Yang Dihadapi Orang Asing*.Malang:Universitas Muhammadiyah Malang.
- Purwanto, N. (1992). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Rahayu, I.T., & Ardani, T.A. (2004). *Observasi dan Wawancara*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarmo, I.G. (2000). *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: BPFE
- Suemanto, Wasty (1998). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: P.T. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV Alfabeta
- Suharyadi dan Purwanto S. K. (2004). *Statistik untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tadjab M.A. (1994). *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Surabaya: Karya Abdi Tama.
- Wahsumidjo. (1997). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- http://www.sang_pembaharu.htm."Peran dan motivasi kiyai dalam penentuan orientasi pendidikan di pondok pesantren". diakses tanggal 16 April 2011
- <http://www.depdiknas> diakses 10 maret 2011
- <http://www.kaskus.us/showthread.php?t=8566351&page=14> diakses tanggal 15 maret 2011

Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Arifin Denanyar Jombang

Pondok pesantren Al Arifin didirikan oleh Alm. K.H. Ahmad Zainal Arifin Khan dalam rangka memenuhi keinginan beberapa teman dekat dan sanak saudara beliau yang bermaksud anaknya untuk belajar ilmu agama kepada beliau, disamping bisa sekolah di lingkungan pondok maupun di luar pondok. Maka bersamaan dengan pertama kali beliau sekeluarga menempati rumah baru (1978) dibangunlah sebuah kamar di belakang rumah (kamar Al Jauharoh bagian depan) untuk menampung santri yang telah dititipkan dan beberapa santri yang berkhidmah kepada beliau.

Sejak sepeninggal K.H. Bisri Syansuri (1980) berselang kurang lebih dua tahun, santri yang bermukim semakin bertambah, sehingga mendorong beliau untuk menambah kamar santri putra di depan rumah (kamar As Shiddiq, As Syakur, Al Mahmud dan At Thoyyib) sekaligus memperluas kamar Al jauharoh, pada saat itu pengajian yang beliau adakan masih bersifat wetonan yang diikuti oleh semua santri dan sebagian penduduk sekitar pondok.

Pada tanggal 1 November 1986 pondok ini baru diresmikan berdirinya oleh beliau dengan nama “Asrama Pelajar Islam Al Arifin” disingkat API Al Arifin. Nama Al Arifin ini beliau ambil dari motto lambang API AL ARIFIN, yakni : **اللَّهُمَّ افْتَحْ قُلُوبَنَا فَنُوحَ الْعَارِفِينَ** Dengan harapan

semoga para santri menjadi seorang muslim – muslimah yang alim dan ma'rifat kepada Alloh SWT.

Kemudian pada tahun 1990 beliau membangun kamar dua lantai di sebelah timur rumah beliau untuk santri putra (kamar Al Kholil dan kamar Abul Hasan). Selanjutnya di susul pembangunan asrama putri empat lantai di belakang rumah beliau sebelah barat pada tahun 1993, yang kemudian resmi ditempati pada 1994. Semua biaya pembangunan pondok adalah murni dari uang pribadi beliau tanpa meminta sumbangan dari wali santri. Hal ini memang sudah menjadi watak dan sifat beliau yang tidak berkenan meminta-minta sumbangan baik pada pemerintah, instansi-instansi, termasuk para wali santri.

Mengingat semakin pesatnya pertambahan jumlah santri putra putri semakin sempurnanya sistem pendidikan dengan lokasi pengajian yang cukup memadai serta atas permintaan dan dorongan para santri, maka pada tanggal 1 November 1997 nama “Asrama Pelajar Islam Al Arifin” resmi diganti oleh beliau dengan nama “PONDOK PESANTREN AL ARIFIN”. Kemudian pada tanggal 3 oktober 2002 Pondok pesantren putra direnovasi dan membangun gedung baru tiga lantai. Sedangkan kamar Al jauharoh juga direnovasi dan dijadikan rumah tinggal beliau (tidak masuk pondok). Sebelum pembangunan itu selesai 100% (\pm 50%), pada tanggal 2 April 2003 sesuai dengan ikrar beliau di depan istri, dan putra putri beliau, bangunan pondok pesantren Al Arifin berubah statusnya menjadi wakaf.

2. Tujuan

PP Al Arifin sebagai lembaga pendidikan islami memiliki Tujuan tersebut dikenal dengan sebutan “Panca Program PP Al Arifin”, yaitu mencetak kader-kader muslim / muslimah yang :

1. Berakhlaqul karimah
2. Berdisiplin tinggi
3. Bertanggung jawab
4. Berdikari / mandiri
5. Berilmu pengetahuan

3. Makna Lambang Almamater Al Arifin

Gambar yang terdapat pada lambang Pondok Pesantren Al Arifin mempunyai makna tertentu, meliputi :

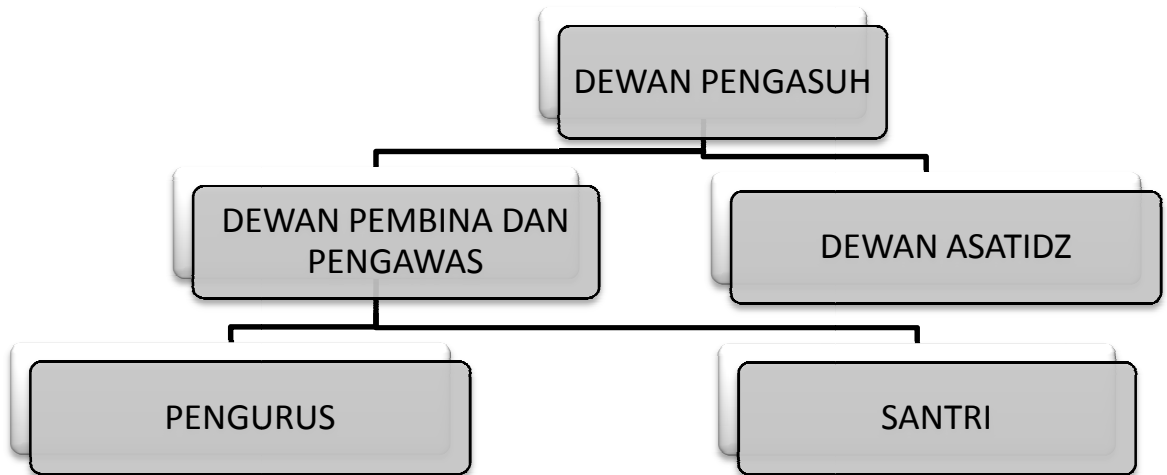
1. Tanggal, bulan, dan tahun berdirinya Pondok Pesantren Al Arifin (1 November 1986) yang dilambangkan dengan gambar :
 - a. Satu bintang melambangkan Tanggal 1 (satu)
 - b. Sebelas sinar disekitar bintang melambangkan bulan kesebelas
 - c. Padi berjumlah sembilan belas dan delapan kapas bagian atas serta enam kapas bagian bawah melambangkan tahun 1986
2. Tujuan berdirinya Pondok pesantren Al Arifin dilambangkan dengan gambar,
 - a. Satu bintang dengan lima sudut melambangkan jumlah rukun islam, yang berarti bahwa PP Al Arifin memegang teguh rukun

islam dengan menyiapkan kader-kader muslim / muslimah yang teguh memegang prinsip dan menjalankan syariat islam.

- b. Dua buah kitab melambangkan bahwa tujuan utama berdirinya PP Al Arifin adalah menyiapkan kader-kader muslim / muslimah yang berwawasan luas mencakup ilmu agama dan pengetahuan umum.
- c. Lapis empat pada dua buah kitab melambangkan bahwa para santri PP Al Arifin disyaratkan harus berfaham *Ahlu Sunnah wal Jama'ah* dengan mengikuti salah satu dari empat madzhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i. dan Hambali)
- d. Padi dan kapas melambangkan bahwa PP Al Arifin menjunjung tinggi *ukhuwah islamiyah* dengan menyiapkan kader-kader muslim / muslimah yang mempunyai rasa tanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungannya serta memiliki kepekaan sosial yang tinggi.
- e. Rantai melingkar berjumlah empat puluh lima melambangkan tahun kemerdekaan Republik Indonesia yang berarti bahwa santri PP Al Arifin dapat meneladani semangat juang para syuhada' yang telah mengantarkan Indonesia kepintu gerbang kemerdekaan dengan jalan menjunjung tinggi kemerdekaan berpikir dan berpendapat serta menjunjung tinggi persamaan hak didepan hukum.

- f. Tulisan “اللَّهُمَّ افْتَحْ قُلُوبَنَا فُتُوحَ الْعَارِفِينَ” pada lambang merupakan motto didirikannya PP Al Arifin sebagai wahana pendidikan untuk menyiapkan kader-kader muslim / muslimah yang dapat mengamalkan ilmu yang diperoleh serta taat beribadah dengan didasari ma’rifat kepada Alloh SWT
- g. Tujuh sisi pada lambang menggambarkan tujuh hukum syari’at islam yang wajib diketahui oleh santri, yakni :
1. Wajib
 2. Haram
 3. Sunnah
 4. Makruh
 5. Mubah
 6. Fasad
 7. Shohih

**STRUKTUR KEORGANISASIAN PONDOK PESANTREN AL ARIFIN
DENANYAR JOMBANG**



a. Dewan Pengasuh

Ketua : Ibu Nyai Hj. Asmahani Arifin

Wakil ketua : KH. M. Adam Arif Khan

Anggota : H. M. Dawud Arif Khan, SE. M.Si, Ak Bap
H. M. Roubal Arif khan, S.Sos, M.Si

b. Dewan Pembina dan Pengawas

Ketua : H. M. Biyuzar arif Khan

Wakil ketua : Hj. Yuhanidz Nur Habibah Arif Khan, S.s

Anggota : Hj. Nailul Maziyyah, S.Psi
Hj. Hulailah Istiqlaliyah Lc
Risnawati. Amd
Imam Junaidi, S.Pd

c. Dewan Asatidz

- 1) Ibu Nyai Hj. Asmahani Arifin
- 2) KH. M. Adam Arif Khan
- 3) H. M. Dawud Arif Khan, SE. M.Si, Ak Bap
- 4) H. M. Roubal Arif Khan, S.Sos, M.Si
- 5) Hj. Yuhanidz Nur Habibah Arif Khan, S.s
- 6) H. M. Biyuzar arif Khan
- 7) Hj. Nailul Maziyyah, S.Psi

d. Pengurus Putra Periode 2010 – 2011

Ketua : Khabibulloh
Wakil ketua : M. Khoirul Khafidzin
Sekretaris : Ahmad Arif Musthofa
Bendahara : M. Fariz Zamroni

e. Pengurus Putri Periode 2010 – 2011

Ketua : Vikri Hidayatul Ulumiah
Wakil ketua : Siti Fatimah Fajrin
Sekretaris : Lailatul Maghfiroh
Bendahara : Roikhatul Iyani
Pembantu Umum : Khadijah

ANGKET

Nama :

Umur :tahun Jenis Kelamin :

Kelas Reguler : Kelas Diniyah :

Tahun Masuk :

Alamat Asal :

Petunjuk pengisian :

Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan seksama, kemudian berikan pendapat anda pada lembar jawaban bagi setiap pernyataan tersebut dengan cara memberi tanda silang [x] atau contreng [√] pada kotak yang telah disediakan.

Koreksi ulang jika anda telah selesai mengerjakan dan jangan sampai ada pernyataan yang terlewati atau pernyataan yang belum terjawab. Anda bebas menentukan pilihan yang sesuai dengan diri anda sendiri, karena disini tidak ada jawaban benar atau salah.

Keterangan : **SS** : Sangat Sesuai
S : Sesuai
TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai

Selamat Mengerjakan.....

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Setiap tugas yang diberikan saya selalu ingin mengetahui hasilnya				
2	Jika saya tidak puas dengan keterangan guru, saya tidak mau berusaha menanyakannya				
3	Prestasi yang baik tidak membantu semangat belajar saya				
4	Selesai mengerjakan ujian, saya berusaha untuk mengetahui kebenaran jawaban ujian tersebut				
5	Meskipun telah mendapat prestasi baik, saya akan tetap belajar dengan giat				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
6	Saya berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sebaik mungkin				
7	Saya memiliki keinginan untuk memiliki nilai yang baik dibanding teman-teman saya				
8	Saya malas mengerjakan tugas, karena tidak mampu mendapat hasil yang terbaik				
9	Saya selalu berusaha untuk meningkatkan prestasi saya				
10	Saya senang bila mengerjakan tugas, yang kemungkinan saya berhasil atau tidak mengerjakannya				
11	Saya merasa kesal, apabila teman mengkritik tugas saya.				
12	Saya merasa enggan untuk mengerjakan Pekerjaan Rumah(PR)				
13	Saya selalu berusaha untuk mencapai prestasi yang baik				
14	Setiap saya mengalami kegagalan dalam belajar saya akan meningkatkan cara belajar saya				
15	Apabila saya dapat nilai yang kurang memuaskan saya akan berusaha memperbaikinya				
16	Setiap pelajaran yang sulit saya berusaha keras untuk mempelajarinya				
17	Setiap tugas yang diberikan selalu mengganggu pikiran saya				
18	Saya yakin apabila saya berusaha keras, pasti akan dapat meraih apa yang saya cita-citakan				
19	Saya merasa takut sekali bila dihadapkan pada pelajaran yang sulit				
20	Dalam mengerjakan tugas saya selalu membandingkannya dengan teman saya				
21	Untuk meraih suatu keberhasilan saya harus berusaha sekeras mungkin				
22	Jika saya memperoleh hasil jelek, saya tidak pernah berusaha merubah cara belajar saya				
23	Saya harus belajar lebih giat untuk mencapai prestasi yang lebih baik				
24	Apabila gagal dalam prestasi, saya tidak akan berusaha mencobanya kembali untuk memperbaiki				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
25	Saya merasa bangga sekali bila mengetahui dapat prestasi yang baik				
26	Saya merasa senang sekali bila guru memberi tahu hasil nilai saya				
27	Saya merasa putus asa bila tidak mendapat nilai yang baik				
28	Saya cepat bosan bila menghadapi pelajaran				
29	Setiap pelajaran yang sulit saya selalu berusaha mengerjakannya dengan senang hati				
30	Saya selalu dapat mengerjakan tugas yang dianggap sulit dengan baik				
31	Saya merasa tertantang dengan pelajaran yang saya anggap sulit				
32	Saya tidak mengharapkan hasil dari belajar saya				
33	Saya merasa puas apabila berhasil mengerjakan tugas yang dianggap sangat sulit				
34	Saya senang dengan suasana belajar yang mendorong semangat untuk rajin belajar				
35	Saya merasa puas sekali bila dapat mengerjakan tugas dengan baik				
36	Saya selalu mempertimbangkan hasil dalam setiap pelajaran yang saya kerjakan				
37	Saya sangat tidak senang jika orang lain mengkritik prestasi yang saya dapat				
38	Saya merasa tidak mampu meraih prestasi seperti yang didapat oleh teman-teman saya				
39	Saya akan mengerjakan pelajaran sebaik-baiknya guna meningkatkan prestasi belajar saya				
40	Saya selalu menanyakan hasil tugas yang saya kerjakan				
41	Pelajaran yang sulit membuat saya lebih semangat untuk belajar				
42	Saya selalu senang mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru				
43	Saya akan menyelesaikan pelajaran sebaik-baiknya jika belajar dapat meningkatkan prestasi saya				
44	Saya tidak berharap untuk mengetahui hasil pelajaran				
45	Saya tidak suka mengerjakan pekerjaan yang sulit				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
46	Bila gagal meraih prestasi, saya tidak akan berusaha untuk mencoba lagi				
47	Saya merasa malas mengerjakan tugas, karena merasa tidak mampu meraih hasil yang baik				
48	Saya menjadi tidak semangat jika menghadapi pelajaran sulit				
49	Saya akan rajin belajar, jika mendapat prestasi yang baik				
50	Bagi saya pelajaran yang sulit mendorong semangat saya untuk belajar lebih giat				

Terima kasih atas partisipasi dan kerja samanya

```

RELIABILITY
/VARIABLES=i1 i2 i3 i4 i5 i6 i7 i8 i9 i10 i11 i12 i13 i14 i15
i16 i17 i18
i19 i20 i21 i22 i23 i24 i25 i26 i27 i28 i29 i30 i31 i32 i33 i34
i35 i36
i37 i38 i39 i40 i41 i42 i43 i44 i45 i46 i47 i48 i49 i50
/SCALE('Uji coba') ALL/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL .

```

Reliability

Scale: Uji coba

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	16	88.9
	Excluded(a)	2	11.1
	Total	18	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.915	50

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item1	3.50	.516	16
item2	2.69	.704	16
item3	3.06	.854	16
item4	3.50	.632	16
item5	3.31	.793	16
item6	3.38	.719	16
item7	3.69	.479	16
item8	2.88	1.025	16
item9	3.69	.479	16
item10	3.19	.750	16
item11	2.50	.966	16
item12	2.75	.683	16
item13	3.50	.516	16
item14	3.31	.602	16
item15	3.31	.793	16
item16	3.06	.574	16

item17	2.81	.834	16
item18	3.88	.342	16
item19	1.88	.806	16
item20	2.81	.834	16
item21	3.69	.602	16
item22	3.06	.929	16
item23	3.56	.512	16
item24	3.13	.885	16
item25	3.69	.602	16
item26	3.25	.577	16
item27	2.31	1.138	16
item28	2.50	.816	16
item29	2.81	.544	16
item30	2.44	.892	16
item31	2.88	.806	16
item32	3.44	.629	16
item33	3.56	.629	16
item34	3.69	.479	16
item35	3.75	.447	16
item36	3.06	.680	16
item37	2.44	1.031	16
item38	2.94	.772	16
item39	3.38	.500	16
item40	3.31	.602	16
item41	2.56	.629	16
item42	2.81	.834	16
item43	3.50	.516	16
item44	3.44	.512	16
item45	2.63	.806	16
item46	3.31	.704	16
item47	3.25	.856	16
item48	2.69	.873	16
item49	3.38	.806	16
item50	3.31	.946	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	152.94	253.929	.255	.915
item2	153.75	248.467	.425	.913
item3	153.38	241.983	.590	.911
item4	152.94	249.396	.431	.913
item5	153.13	246.783	.441	.913
item6	153.06	243.529	.640	.911
item7	152.75	259.800	-.106	.917

item8	153.56	234.529	.727	.909
item9	152.75	253.533	.304	.914
item10	153.25	248.467	.396	.913
item11	153.94	245.396	.399	.914
item12	153.69	245.829	.565	.912
item13	152.94	248.996	.560	.913
item14	153.13	242.917	.805	.910
item15	153.13	240.117	.718	.910
item16	153.38	245.583	.694	.911
item17	153.63	249.050	.329	.914
item18	152.56	255.062	.295	.914
item19	154.56	252.129	.219	.915
item20	153.63	255.317	.089	.917
item21	152.75	251.533	.340	.914
item22	153.38	244.650	.443	.913
item23	152.88	248.250	.612	.912
item24	153.31	241.296	.593	.911
item25	152.75	266.467	-.429	.920
item26	153.19	256.696	.074	.916
item27	154.13	253.050	.112	.918
item28	153.94	239.929	.704	.910
item29	153.63	249.583	.496	.913
item30	154.00	242.267	.552	.912
item31	153.56	260.529	-.107	.919
item32	153.00	258.400	-.020	.917
item33	152.88	259.583	-.078	.917
item34	152.75	251.133	.464	.913
item35	152.69	252.629	.392	.914
item36	153.38	254.517	.157	.916
item37	154.00	245.867	.355	.914
item38	153.50	253.867	.160	.916
item39	153.06	246.062	.770	.911
item40	153.13	249.317	.458	.913
item41	153.88	248.383	.485	.913
item42	153.63	238.517	.745	.910
item43	152.94	247.796	.636	.912
item44	153.00	248.267	.611	.912
item45	153.81	242.962	.588	.911
item46	153.13	239.450	.847	.909
item47	153.19	239.362	.691	.910
item48	153.75	237.800	.736	.910
item49	153.06	261.129	-.130	.919
item50	153.13	239.583	.611	.911

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
156.44	258.396	16.075	50

RELIABILITY

```

/VARIABLES=i2 i3 i4 i5 i6 i8 i9 i10 i11 i12 i13 i14 i15 i16 i17
i21 i22
i23 i24 i28 i29 i30 i34 i35 i37 i39 i40 i41 i42 i43 i44 i45 i46
i47 i48 i50
/SCALE('Uji coba') ALL/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL .

```

Reliability

Scale: Uji coba

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	16	88.9
	Excluded(a)	2	11.1
	Total	18	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item2	2.69	.704	16
item3	3.06	.854	16
item4	3.50	.632	16
item5	3.31	.793	16
item6	3.38	.719	16
item8	2.88	1.025	16
item9	3.69	.479	16
item10	3.19	.750	16
item11	2.50	.966	16
item12	2.75	.683	16
item13	3.50	.516	16
item14	3.31	.602	16

item15	3.31	.793	16
item16	3.06	.574	16
item17	2.81	.834	16
item21	3.69	.602	16
item22	3.06	.929	16
item23	3.56	.512	16
item24	3.13	.885	16
item28	2.50	.816	16
item29	2.81	.544	16
item30	2.44	.892	16
item34	3.69	.479	16
item35	3.75	.447	16
item37	2.44	1.031	16
item39	3.38	.500	16
item40	3.31	.602	16
item41	2.56	.629	16
item42	2.81	.834	16
item43	3.50	.516	16
item44	3.44	.512	16
item45	2.63	.806	16
item46	3.31	.704	16
item47	3.25	.856	16
item48	2.69	.873	16
item50	3.31	.946	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item2	109.50	229.067	.460	.944
item3	109.13	223.317	.600	.942
item4	108.69	232.096	.356	.944
item5	108.88	227.717	.460	.944
item6	108.81	225.229	.631	.942
item8	109.31	216.496	.724	.941
item9	108.50	235.733	.231	.945
item10	109.00	230.400	.369	.944
item11	109.69	226.229	.420	.945
item12	109.44	226.263	.615	.942
item13	108.69	230.496	.548	.943
item14	108.88	224.250	.818	.941
item15	108.88	220.783	.761	.941
item16	109.13	226.783	.709	.942
item17	109.38	230.917	.306	.945
item21	108.50	232.533	.352	.944
item22	109.13	225.583	.463	.944

item23	108.63	230.117	.578	.943
item24	109.06	223.129	.584	.943
item28	109.69	221.563	.705	.942
item29	109.38	230.917	.493	.943
item30	109.75	222.867	.589	.943
item34	108.50	232.400	.461	.944
item35	108.44	233.729	.397	.944
item37	109.75	226.600	.377	.945
item39	108.81	227.763	.752	.942
item40	108.88	230.250	.479	.943
item41	109.63	229.050	.521	.943
item42	109.38	219.983	.755	.941
item43	108.69	229.029	.644	.943
item44	108.75	230.200	.572	.943
item45	109.56	224.129	.604	.942
item46	108.88	221.850	.811	.941
item47	108.94	220.729	.703	.941
item48	109.50	219.200	.750	.941
item50	108.88	220.517	.639	.942

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
112.19	239.363	15.471	36

RELIABILITY

```

/VARIABLES=i2 i3 i4 i5 i6 i8 i10 i11 i12 i13 i14 i15 i16 i17 i21
i22 i23
i24 i28 i29 i30 i34 i35 i37 i39 i40 i41 i42 i43 i44 i45 i46 i47
i48 i50
/SCALE('Uji coba') ALL/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL .

```

Reliability Scale: Uji coba

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	16	88.9
	Excluded(a)	2	11.1
	Total	18	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	35

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item2	2.69	.704	16
item3	3.06	.854	16
item4	3.50	.632	16
item5	3.31	.793	16
item6	3.38	.719	16
item8	2.88	1.025	16
item10	3.19	.750	16
item11	2.50	.966	16
item12	2.75	.683	16
item13	3.50	.516	16
item14	3.31	.602	16
item15	3.31	.793	16
item16	3.06	.574	16
item17	2.81	.834	16
item21	3.69	.602	16
item22	3.06	.929	16
item23	3.56	.512	16
item24	3.13	.885	16
item28	2.50	.816	16
item29	2.81	.544	16
item30	2.44	.892	16
item34	3.69	.479	16
item35	3.75	.447	16
item37	2.44	1.031	16
item39	3.38	.500	16
item40	3.31	.602	16
item41	2.56	.629	16
item42	2.81	.834	16
item43	3.50	.516	16
item44	3.44	.512	16
item45	2.63	.806	16
item46	3.31	.704	16
item47	3.25	.856	16
item48	2.69	.873	16
item50	3.31	.946	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item2	105.81	225.229	.474	.944
item3	105.44	219.862	.598	.943
item4	105.00	228.933	.334	.945
item5	105.19	224.296	.455	.944
item6	105.13	221.850	.624	.943
item8	105.63	213.183	.719	.942
item10	105.31	226.763	.372	.945
item11	106.00	222.933	.411	.945
item12	105.75	222.733	.615	.943
item13	105.00	226.933	.548	.944
item14	105.19	220.696	.820	.942
item15	105.19	217.096	.770	.941
item16	105.44	223.329	.704	.943
item17	105.69	227.429	.302	.946
item21	104.81	228.829	.359	.945
item22	105.44	221.996	.465	.944
item23	104.94	226.596	.575	.943
item24	105.38	219.717	.581	.943
item28	106.00	218.133	.702	.942
item29	105.69	227.296	.496	.944
item30	106.06	219.129	.599	.943
item34	104.81	228.696	.470	.944
item35	104.75	230.067	.403	.945
item37	106.06	223.129	.375	.946
item39	105.13	224.250	.750	.943
item40	105.19	226.429	.493	.944
item41	105.94	225.396	.526	.944
item42	105.69	216.496	.755	.941
item43	105.00	225.467	.645	.943
item44	105.06	226.862	.558	.944
item45	105.88	220.517	.608	.943
item46	105.19	218.563	.801	.941
item47	105.25	217.267	.702	.942
item48	105.81	215.763	.749	.942
item50	105.19	216.696	.651	.943

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
108.50	235.733	15.354	35

Lembar Observasi

Treatment 1

Tanggal : 30 Mei 2011

Waktu : 19.45-21.45

Instrumen : film "Akeelah and The Bee"

Tempat : asrama putri lantai 3

No	Nama	Hasil observasi selama treatment
1.	AM	<ul style="list-style-type: none">✓ Subjek terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini✓ Subjek terlihat paling Fokus dalam menyaksikan film yang disajikan
2.	MA	<ul style="list-style-type: none">✓ subjek terlihat sangat pendiam sejak awal datang,✓ subjek terlihat fokus pada film dan sesekali menoleh teman sampingnya
3.	RM	<ul style="list-style-type: none">✓ subjek terlihat semangat sejak awal datang✓ ketika pertengahan film subjek terlihat sering berkomentar tentang film yang disajikan
4.	SO	<ul style="list-style-type: none">✓ subjek terlihat kurang bersemangat✓ subjek melihat film sambil duduk bersandar dilemari sampingnya
5.	II	<ul style="list-style-type: none">✓ Subjek terlihat sangat fokus pada film yang dtelah diputar✓ Subjek terlihat mencatat pada sebuah buku ketika jeda film dari disk 1 ke disk 2
6.	NA	<ul style="list-style-type: none">✓ Subjek terlihat fokus pada film yang sedang siputar✓ Subjek meyaksikan film dengan posisi duduk <i>songgowang</i> dan terlihat sangat santai
7.	SK	<ul style="list-style-type: none">✓ Subjek terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini✓ Subjek terlihat sering berkomentar sendiri tentang tokoh utama dari film yang sedang diputar

8	CN	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Subjek terlihat bersemangat sejak awal ✓ Subjek terlihat sangat serius dalam menyaksikan film dan sesekali tersenyum kecil
9	HA	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Subjek banyak diam dan jarang berekspresi ✓ Subjek terlihat fokus pada film

Treatment 2

Tanggal : 3 Juni 2011

Waktu : 15.05-17.05

Instrumen : film *"The Pursuit Of Happiness"*

Tempat : asrama putri lantai 3

No	Nama	Hasil observasi selama treatment
1.	AM	<ul style="list-style-type: none"> ✓ subjek terlihat paling bersemangat dibanding subjek putra lain ✓ subjek duduk paling dekat dengan media ✓ subjek terlihat fokus pada film yang sedang di putar
2.	MA	<ul style="list-style-type: none"> ✓ subjek duduk berada diantara dua subjek putra lain ✓ subjek menegur temannya yang mengejeknya ketika treatment sedang berlangsung ✓ subjek tetap fokus meski ada gangguan dari teman yang lain
3.	RM	<ul style="list-style-type: none"> ✓ subjek terlihat antusias sejak awal mengikuti kegiatan ini ✓ subjek bercanda dengan teman sampingnya yang sedang fokus pada film yang sedang diputar ✓ subjek terlihat bermain-main dengan alat tulisnya
4.	SO	<ul style="list-style-type: none"> ✓ subjek terlihat semangat dan antusias ✓ berkali-kali subjek terlihat berubah posisi duduk
5.	II	<ul style="list-style-type: none"> ✓ subjek fokus dengan film yang sedang diputar ✓ subjek terlihat paling serius diantara teman-teman lainnya
6.	NA	<ul style="list-style-type: none"> ✓ subjek terlihat serius ketika film diputar

		✓ subjek sempat terlihat sedih, ketika ada adegan menangis dalam cerita difilm yang sedang diputar
7.	SK	✓ subjek terlihat kurang fokus ke film yang sedang diputar ✓ subjek terlihat sedang bermain melipat kertas yang sedang dipegangnya
8	CN	✓ subjek terlihat serius dan fokus pada film yang disajikan ✓ sesekali subjek tersenyum kecil melihat akhir dari cerita di film yang diputar
9	HA	✓ subjek duduk paling depan ✓ subjek sering menengok ke teman sampingnya dan berkomentar tentang cerita dalam film yang sedang diputar

Treatment 3

Tanggal : 5 Juni 2011

Waktu : 10.00 - 12.00

Instrumen : film "*Children of Heaven*"

Tempat : asrama putri lantai 3

No	Nama	Hasil observasi selama treatment
1.	AM	✓ subjek terlihat bersemangat ✓ subjek terlihat sangat serius menyimak film yang disajikan
2.	MA	✓ subjek terlihat antusias, namun subjek tetap banyak diam ketika menonton film yang disajikan
3.	RM	✓ subjek terlihat kurang semangat sejak awal datang ✓ subjek terlihat lelah, karena subjek nampak mengantuk
4.	SO	✓ subjek terlihat fokus dalam menyaksikan film ✓ subjek terlihat haru, sambil berkomentar "Ya Allah... Kasihan"
5.	II	✓ subjek terlihat antusias mengikuti kegiatan ini

		<ul style="list-style-type: none"> ✓ subjek membawa alat tulis namun hanya digunakan ketika film jeda.
6.	NA	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Subjek terlihat kurang fokus pada film yang sedang diputar ✓ Subjek sering ngobrol pada teman sampingnya
7.	SK	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Subjek datang terlambat sekitar 5 menit setelah film diputar karena dengan alasan subjek piket di ndalem pengasuh ✓ Subjek tetap terlihat antusias dan fokus meskipun datang terlambat
8	CN	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Subjek terlihat fokus pada film yang sedang diputar ✓ Pada jeda film subjek bercanda dengan temannya tentang cerita dalam film yang disajikan
9	HA	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Subjek terlihat antusias ✓ Subjek terlihat sangat menghayati film yang sedang diputar ✓ Sebelum film selesai subjek berkomentar “kok rata-rata filmnya sedih cak”

Treatment 4

Tanggal : 12 Juni 2011

Waktu : 12.30-14.30

Film : Sang Pemimpi

Tempat : asrama putri lantai 3

No	Nama	Hasil observasi selama treatment
1.	AM	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Subjek terlihat cukup antusias mengikuti kegiatan ini ✓ Subjek terlihat duduk paling dekat dengan media ✓ Subjek sesekali berkomentar “panas...”
2.	MA	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Subjek terlihat fokus pada film yang sedang disajikan ✓ Subjek sempat terlihat mengantuk ketika film dipertengahan film
3.	RM	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Subjek terlihat kurang antusias

		✓ Subjek melihat film dengan posisi tengkurap sejak awal film diputar
4.	SO	✓ Subjek terlihat antusias ✓ Subjek duduk terlihat sangat serius ketika film mendekati akhir cerita
5.	II	✓ Subjek terlihat sangat fokus pada film ✓ Subjek juga sesekali tertawa ketika dalam film ada hal yang lucu
6.	NA	✓ Subjek terlihat paling bersemangat dibanding subjek lain ✓ Subjek juga paling sering berkomentar tentang cerita film
7.	SK	✓ Subjek terlihat sangat antusias ✓ Subjek juga fokus pada film yang di putar
8	CN	✓ Subjek terlihat bersemangat ✓ Subjek terlihat sangat menikmati film yang diputar ✓ Subjek sesekali tersenyum
9	HA	✓ Subjek terlihat sangat antusias ✓ Subjek sesekali menyebut salah satu nama aktor dalam film dengan sebutan “mas Aril rek”

Treatment 5

Tanggal : 14 Juni 2011

Waktu : 12.45-14.45

Film : Menembus Impian

Tempat : Asrama putri lantai 3

No	Nama	Hasil observasi selama treatment
1.	AM	✓ Subjek terlihat Antusias ✓ Subjek selalu duduk paling dekat dengan media
2.	MA	✓ Subyek terlihat diam dan serius dalam melihat film. Subyek selalu fokus dalam menonton film yang disajikan

3.	RM	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Subjek terlihat antusias ✓ Subjek hari lebih banyak diam daripada hari-hari sebelumnya
4.	SO	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Subyek terlihat serius melihat film, namun kurang berekspresi seperti teman-temannya
5.	II	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Subyek terlihat antusias melihat film sejak awal datang ke tempat penelitian ✓ Subjek juga terlihat fokus menyimak film yang disajikan
6.	NA	<ul style="list-style-type: none"> ✓ (tidak hadir) ✓ Izin PORSENI di jember
7.	SK	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Subyek terlihat serius dan fokus dalam menonton film yang disajikan,
8	CN	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pada awalnya fokus pada film ✓ kemudian hanya diam dan terlihat sedikit berkomentar mengenai cerita film
9	HA	<ul style="list-style-type: none"> ✓ subjek terlihat sedang memikirkan sesuatu karena subjek terlihat sering melamun

Treatment 6

Tanggal : 16 Juni 2011

Waktu : 19.30-22.00

Film : *Taare Zameen Par*

Tempat : asrama putri lantai 3

No	Nama	Hasil observasi selama treatment
1.	AM	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Subjek terlihat antusias mengikuti kegiatan ini ✓ Subjek terlihat serius dalam menyimak film yang sedang di putar
2.	MA	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Subjek terlihat serius saat melihat film, dan sesekali terlihat tersenyum ✓

3.	RM	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Terlihat diam dan tidak bersemangat. Dan hanya sesekali terlihat tersenyum
4.	SO	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Subjek terlihat agak antusias, subjek duduk di posisi depan dan terlihat serius melihat film. ✓ Beberapa kali subjek juga terlihat ikut berkomentar mengenai cerita film
5.	II	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Subjek terlihat terlihat bersemangat
6.	NA	<ul style="list-style-type: none"> ✓ (tidak hadir) ✓ Izin PORSENI di jember
7.	SK	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Subjek terlihat fokus pada film yang sedang disajikan
8	CN	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Subyek terlihat serius dan fokus dalam menonton film yang disajikan ✓ beberapa kali subyek terlihat tersenyum meskipun temannya yang lain diam
9	HA	<ul style="list-style-type: none"> ✓ subjek terlihat fokus pada film yang sedang disajikan ✓ subjek berganti-ganti posisi duduk ketika pertengahan film

Hasil Wawancara

Wawancara 1

Tanggal : 15 februari 2011

Subjek : Pengasuh

Berawal dari perbincangan biasa, peneliti mencoba mencari informasi.

Peneliti : nuwun sewu pak kyai, bagaimana keadaan pondok sekarang?

Pengasuh : Yo Alhamdulillah baik, meskipun santrinya gak begitu banyak tetapi yang penting masih banyak anak yang punya kemauan mondok.

Peneliti : sekarang santri putra dan putri ada berapa pak kyai?

Pengasuh : putra ada 15, trus putri ada 30. Pokoknya putra putri sekitar 45 santri. Lebih jelasnya kamu lihat di data pengurus ja van

Peneliti : enggeh pak kyai..

Lho kok beda jauh jumlahnya ma santri jaman dulu pak kyai?

Pengasuh : ya beginilah, hampir seluruh pesantren di jombang juga mengalami penurunan jumlah santri, orang sekarang kebanyakan memilih pondok berpatokan pada sekolah umum. Padahal kebanyakan pondok pesantren khususnya yang ikut yayasan kan sekolahnya mesti ikut di yayasan juga, Apalagi sekarang lagi gembar-gembornya sekolah bertaraf international. semangat belajar santri sekarang tidak seperti santri dulu, padahal santri sekarang memiliki sarana yang lebih lengkap dan memadai dari pada santri jaman dulu.

Peneliti : kelihatannya santri sekarang yang putra anaknya kecil-kecil nggeh

Pengasuh : ya nggak kecil van emang belum besar ja (sambil bercanda). Pengurus ma santrinya sekarang sama, jadi antara yang ngurus sama yang diurus sama.

Seterusnya peneliti berbincang-bincang masalah lain.

Wawancara 2

Tanggal : 15 februari 2011

Subjek : santri yang sedang mengabdikan di ndalem

Peneliti berbasa-basi dengan subjek, kemudian peneliti mencoba bertanya tentang diniyah.

Peneliti : bagaimana diniyah di pondok sekarang?

Santri : ya tetap kayak dulu cak,

Peneliti : berarti tetap ada 5 tingkat? Kamu tingkat berapa?

Santri : sekarang diniyahnya hanya tinggal tingkat 1,2,dan 3 cak, sebenarnya saya tingkat 4 tapi karena gak ada santrinya maka saya di gabung di tingkat 3.

Peneliti : untuk kenaikan setiap tingkat tetap ada ujiannya atau enggak?

Santri : enggak cak, sekarang untuk kenaikan tingkat ditentukan sama ustadz yang ngajar. Jadi dah enggak ada semesteran kayak di sekolah.

Wawancara 3

Tanggal : 5 Juni 2011

Subyek : AM

Peneliti : Bagaimana perasaan anda saat mengikuti kegiatan seperti saat ini?

AM :saya sangat senang dan sangat setuju ikut kegiatan seperti ini.

Peneliti : Menurut anda apakah kegiatan seperti ini bermanfaat bagi santri?

AM : sangat bermanfaat karena saya merasa kan ada hasil dari kegiatan ini cak.

Peneliti : Menurut anda apa kekurangan dari kegiatan ini?

AM :Kalau menurut saya belum ada fasilitasnya cak, yang ada cuma TV ja.

Peneliti : Menurut anda makna apa saja yang kebanyakan anda ambil dari film-film yang anda saksikan ?

AM :banyak cak, ada keberanian, tanggung jawab, kejujuran ,dan persahabatan

Peneliti : Setelah menyaksikan film-film tersebut apakah anda merasakan ada motivasi yang tumbuh atau berubah dari dalam diri anda?

AM : iya cak ada, sangat banyak perubahan cak.

Wawancara 4

Tanggal : 5 Juni 2011

Subyek : MA

Peneliti : Bagaimana perasaan anda saat mengikuti kegiatan seperti saat ini?

MA : enjoy cak

Peneliti : Menurut anda apakah kegiatan seperti ini bermanfaat bagi santri?

MA : insya Allah iya cak banyak manfaatnya

Peneliti : Menurut anda apa kekurangan dari kegiatan ini?

MA : insya Allah sudah cukup kok cak

Peneliti : Menurut anda makna apa saja yang kebanyakan anda ambil dari film-film yang anda saksikan ?

MA : perjuangan hidup, pantang menyerah, dan rela berkorban terhadap keluarga cak

Peneliti : Setelah menyaksikan film-film tersebut apakah anda merasakan ada motivasi yang tumbuh atau berubah dari dalam diri anda?

MA : insya Allah iya cak ada perubahan.

Wawancara 5

Tanggal : 5 Juni 2011

Subyek : RM

Peneliti : Bagaimana perasaan anda saat mengikuti kegiatan seperti saat ini?

RM : senang cak, mengasyikkan dan seru

Peneliti : Menurut anda apakah kegiatan seperti ini bermanfaat bagi santri?

RM : bermanfaat cak karena yang kita contoh pada filmnya adalah perilaku yang baik saja

- Peneliti : Menurut anda apa kekurangan dari kegiatan ini?
- RM : mengurangi kegiatan takror (belajar) dan ketagihan nonton filmya yang aneh dan tidak mencatat intinya cak.
- Peneliti : Menurut anda makna apa saja yang kebanyakan anda ambil dari film-film yang anda saksikan ?
- RM : banyak cak ada disiplin, tanggung jawab, bijaksana, dermawan, cerdas, cermat, suka menolong, mandiri, berimajinasi,dan rasa sedih cak
- Peneliti : Setelah menyaksikan film-film tersebut apakah anda merasakan ada motivasi yang tumbuh atau berubah dari dalam diri anda?
- RM : ada ketergantungan sikap saya setelah melihat film ini cak. Insyaa Allah saya akan menirukan sikap baik dalam film ini.

Wawancara 6

Tanggal : 12 Juni 2011

Subyek : SO

- Peneliti : Bagaimana perasaan anda saat mengikuti kegiatan seperti saat ini?
- SO : senang cak, merasa terhibur
- Peneliti : Menurut anda apakah kegiatan seperti ini bermanfaat bagi santri?
- SO : iya cak
- Peneliti : Menurut anda apa kekurangan dari kegiatan ini?
- SO : kekurangannya, pemain filmya gak berjilbab cak.
- Peneliti : Menurut anda makna apa saja yang kebanyakan anda ambil dari film-film yang anda saksikan ?
- SO : orang itu harus slalu tetap berusaha meskipun sedih
- Peneliti : Setelah menyaksikan film-film tersebut apakah anda merasakan ada motivasi yang tumbuh atau berubah dari dalam diri anda?
- SO : tidak ada perubahan sama sekali cak

Wawancara 7

Tanggal : 12 Juni 2011

Subyek : II

Peneliti : Bagaimana perasaan anda saat mengikuti kegiatan seperti saat ini?

II : senang , dan terhibur. Menambah pengalaman dan pengetahuan kita menjadi banyak cak

Peneliti : Menurut anda apakah kegiatan seperti ini bermanfaat bagi santri?

II : iya sangat bermanfaat sekali karena bisa menjadi pengalaman hidup untuk masa depan

Peneliti : Menurut anda apa kekurangan dari kegiatan ini?

II : waktu yang terlalu mepet, jadi sulit mencari waktu yang tepat untuk memutar filmnya cak

Peneliti : Menurut anda makna apa saja yang kebanyakan anda ambil dari film-film yang anda saksikan ?

II : perjuangan, semangat dan pengorbanan

Peneliti : Setelah menyaksikan film-film tersebut apakah anda merasakan ada motivasi yang tumbuh atau berubah dari dalam diri anda?

II : iya cak, saya jadi lebih berhati-hati untuk menjalani hidup dan untuk menjalani masa yang akan datang.

Wawancara 8

Tanggal : 12 Juni 2011

Subyek : NA

Peneliti : Bagaimana perasaan anda saat mengikuti kegiatan seperti saat ini?

NA : Merasa senang karena dengan adanya film tersebut saya bisa mengambil hikmah dan bisa menjadikan motivasi pada saya agar bisa menjalani hidup dengan sebaik-baiknya.

Peneliti : Menurut anda apakah kegiatan seperti ini bermanfaat bagi santri?

NA : iya cak, sangat bermanfaat cak.

Peneliti : Menurut anda apa kekurangan dari kegiatan ini?
NA : waktunya cak tidak memadai dan fasilitasnya kurang
Peneliti : Menurut anda makna apa saja yang kebanyakan anda ambil dari film-film yang anda saksikan ?
NA : banyak cak, bisa menjadi orang yang tidak gampang berputus asa dan slalu berjuang untuk menggapai keberhasilan
Peneliti : Setelah menyaksikan film-film tersebut apakah anda merasakan ada motivasi yang tumbuh atau berubah dari dalam diri anda?
NA : iya cak, saya sangat rasakan setelah melihat film tersebut, saya bisa menjadi tambah dewasa pikiran saya

Wawancara 9

Tanggal : 16 Juni 2011

Subyek : SK

Peneliti : Bagaimana perasaan anda saat mengikuti kegiatan seperti saat ini?
SK : saya sangat senang cak, karena bisa buat refreshing
Peneliti : Menurut anda apakah kegiatan seperti ini bermanfaat bagi santri?
SK : sangat bermanfaat cak karena kita bisa untuk refreshing dan untuk pendidikan
Peneliti : Menurut anda apa kekurangan dari kegiatan ini?
SK : Waktunya cak sangat sedikit
Peneliti : Menurut anda makna apa saja yang kebanyakan anda ambil dari film-film yang anda saksikan ?
SK : kita bisa mengetahui lebih luas tentang kehidupan
Peneliti : Setelah menyaksikan film-film tersebut apakah anda merasakan ada motivasi yang tumbuh atau berubah dari dalam diri anda?
SK : motivasi pasti ada cak, supaya hidup tidak terjun dalam kesulitan.

Wawancara 10

Tanggal : 16 Juni 2011

Subyek : CN

Peneliti : Bagaimana perasaan anda saat mengikuti kegiatan seperti saat ini?

CN : senang, karena mendapatkan hikmah yang bisa kita petik dan juga sebagai hiburan tersendiri

Peneliti : Menurut anda apakah kegiatan seperti ini bermanfaat bagi santri?

CN : ya cak, karena banyak sekali hikmah yang sesuai dengan santri disini dan bisa jadi penyemangat bagi para santri

Peneliti : Menurut anda apa kekurangan dari kegiatan ini?

CN : kekurangan dalam hal waktu, karena waktu ketika melihat film itu selalu mepet dengan kegiatan lain

Peneliti : Menurut anda makna apa saja yang kebanyakan anda ambil dari film-film yang anda saksikan ?

CN : banyak sekali cak, tetapi salah satunya adalah kita harus bersusah payah dalam melakukan semua hal yang kita cari

Peneliti : Setelah menyaksikan film-film tersebut apakah anda merasakan ada motivasi yang tumbuh atau berubah dari dalam diri anda?

CN : ya banyak sekali perubahan yang ada dalam diri saya setelah melihat film-film yang telah saya lihat

Wawancara 11

Tanggal : 16 Juni 2011

Subyek : HA

Peneliti : Bagaimana perasaan anda saat mengikuti kegiatan seperti saat ini?

HA : ya senang sekali, buat hiburan, kan jarang di pondok lihat film-film seperti itu

Peneliti : Menurut anda apakah kegiatan seperti ini bermanfaat bagi santri?

HA : tergantung film apa yang diberikan cak, dan tergantung santrinya yang mengambil hikmahnya

Peneliti : Menurut anda apa kekurangan dari kegiatan ini?

HA : waktunya yang kurang tepat, bareng sama ujian, jadi agak begitu terganggu

Peneliti : Menurut anda makna apa saja yang kebanyakan anda ambil dari film-film yang anda saksikan ?

HA : makna untuk bekerja keras tanpa kenal putus asa untuk menggapai mimpi dan tidak memaksakan kehendak orang lain dan masih banyak lagi cak.

Peneliti : Setelah menyaksikan film-film tersebut apakah anda merasakan ada motivasi yang tumbuh atau berubah dari dalam diri anda?

HA : ada cak, tapi kadang-kadang kalau sudah lama selesai filmya motivasinya lupa.